

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**PENILAIAN TAMAN SEBAGAI  
TAMAN LAYAK ANAK  
DI KECAMATAN KLOJEN  
KOTA MALANG**

**Disusun Oleh :  
GEORBBIE YERENO NILLAN  
09.24.012**



**PROGRAM STUDI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
(TEKNIK PLANOLOGI)  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN  
PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2015**

SECRET

UNITED STATES DEPARTMENT OF THE ARMY  
HEADQUARTERS  
WASHINGTON, D. C.

OFFICE OF THE ADJUTANT GENERAL  
WASHINGTON, D. C.



UNITED STATES DEPARTMENT OF THE ARMY  
HEADQUARTERS  
WASHINGTON, D. C.

PERSETUJUAN SKRIPSI  
(TUGAS AKHIR)

Penilaian Taman Sebagai Taman Layak Anak  
Di Kecamatan Klojen Kota Malang

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh :  
Georbie Yereuo Niltan  
09.24.012

Menyetujui

Pembimbing I

Agung Witjaksono, ST, MTP

Pembimbing II

Ir. Titik Popowarti, MT



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah & Kota ITN Malang

Ida Soewarni, ST, MT.  
NIP Y. 1039600293

1911/12 10/11/12  
1911/12 10/11/12

President of the Board of Directors  
of the Board of Directors

Resolved that the Board of Directors  
of the Board of Directors

1911/12 10/11/12  
1911/12 10/11/12  
1911/12 10/11/12

1911/12 10/11/12

1911/12 10/11/12

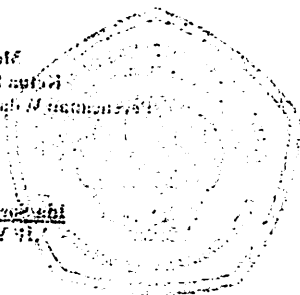
1911/12 10/11/12

1911/12 10/11/12

1911/12 10/11/12

1911/12 10/11/12  
1911/12 10/11/12  
1911/12 10/11/12

1911/12 10/11/12  
1911/12 10/11/12



**PERSETUJUAN SKRIPSI  
(TUGAS AKHIR)**

**Penilaian Taman Sebagai Taman Layak Anak  
Di Kecamatan Klojen Kota Malang**

**Skripsi Dipertahankan didepan Majelis Penguji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S-1)**

**Pada Hari : \_\_\_\_\_**


**Tanggal : \_\_\_\_\_**

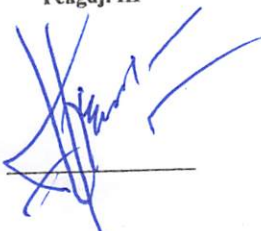
**Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik**

**Disusun Oleh :  
Georbie Yereni Nilan  
09.24.012**

**Disahkan Oleh :**


**Penguji I**  
  
**MARIA C-E**

**Penguji II**  
  
**Aniq Setyanan**

**Penguji III**  




**Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah & Kota ITN Malang**

  
**Ida Soewarni, ST. MT.  
NIP Y. 1039600293**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Georbie Yereni Nillan  
**NIM** : 09.24.012  
**Program Studi** : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
**Judul Skripsi** : "Penilaian Taman Sebagai Taman Layak Anak Di Kecamatan Klojen Kota Malang"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan atau bentuk *plagiat*, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Malang, September 2015  
Yang membuat Pernyataan

Georbie Yereni Nillan  
11.24.019



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 567154

---

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang :

Nama : Georbie Yereno Nillan  
NIM : 09.24.012  
Hari, Tanggal Seminar : , September 2015  
Judul : "Penilaian Taman Sebagai Taman Layak Anak Di Kecamatan Klojen Kota Malang"

Terdapat kekurangan meliputi :

- Pemilihan Variabel amatan masih terlalu dasar, apakah fasilitas lain mempengaruhi kelayakan taman anak
  - judul pemilihan seharusnya tidak dibatasi oleh batas administrasi kecamatan.
- 
- 
- 

Malang, September 2015  
Dosen Penguji II

  
Arief Setyawan ST.MTP



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura – gura No. 2 Telp. (0341) 567154

---

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang :

Nama : Georbie Yereni Nillan  
NIM : 09.24.012  
Hari, Tanggal Seminar : , September 2015  
Judul : “Penilaian Taman Sebagai Taman Layak Anak Di Kecamatan Klojen Kota Malang”

Terdapat kekurangan meliputi :

- Pemahaman tentang teori yang menjadi variabel penelitian
  - Baca lagi tentang teori teori yang digunakan
- 
- 
- 
- 

Malang, September 2015  
Dosen Penguji III

  
Endratno Budi Santosa, ST. MT



## **ABSTRACT**

Cities development extend positive or negative impacts, negative impacts mean the cities problems as congestion, alteration of landuse function, in spite of the fact of reduction and or absence of cities ecological functions. Cities development are need to be considered also for the preservation of the environment cities planning in order that oversee the quality of urban lives.

The main object of this study is child-friendly park. Childrens become the most important aspects that need to be considered, because they will growing and be the next generation then the needs for the maturing process children need to be considered. Ginting (2002) mentioned that childrens need a good environment to develop physical abilities, intellectual and psychosocial.

Klojen become a center of activity in Malang, whether government activities, trade and services and education that makes this district be the busiest and most congested subdistricts, with many parks there, still not make maximal park that brings good concept of friendly park for childrens that should have been loaded. Malang Government is currently getting ready to fix the exist parks and provide special facilities for children's play ground.

Target to be achieved of this study are (1) Formulate the friendly park of children (2) The method used to achieve the goals of this research is by observation and questionnaires to 35 respondents in each park, and data processing dengan using the scoring method and descriptive qualitative, results of the analysis are found the park are suitable for children's playground

**Keyword : green open space, city park, child playground**

# **PENILAIAN TAMAN SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG**

## **ABSTRAK**

Perkembangan kota memberikan hal positif maupun negatif, hal-hal negatif yang disebutkan disini ialah masalah-masalah kota baik itu kemacetan, perubahan fungsi lahan, maupun berkurangnya dan/atau tidak adanya fungsi ekologis kota. Perkembangan kota yang begitu pesat perlu diperhatikan juga perencanaan untuk pelestarian lingkungan kota agar kualitas hidup di perkotaan terjaga.

Obyek utama dalam penelitian taman layak anak. Karena Anak-anak menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan, karena mereka nantinya menjadi generasi penerus maka dari itu kebutuhan-kebutuhan untuk proses pendewasaan anak perlu diperhatikan. Ginting (2002) menyatakan bahwa anak-anak memerlukan lingkungan yang baik untuk mengembangkan kemampuan fisik, intelektual dan juga psikososial.

Klojen menjadi pusat kegiatan yang ada Di Kota Malang, baik itu kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa, dan pendidikan membuat kecamatan ini menjadi kecamatan paling sibuk dan paling padat, dengan banyaknya taman yang ada disana, masih belum maksimalnya taman yang mengusung konsep taman layak anak yang semestinya hak-hak dan kebutuhan anak harus dipenuhi. Pemerintah Kota Malang saat ini sedang berbenah untuk taman-taman yang sudah ada untuk lebih memperhatikan hak-hak anak dan memberikan fasilitas khusus untuk bermain

sasaran dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi taman yang layak anak di Kecamatan Klojen (1), Merumuskan kelompok taman layak anak (2). Metode yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam penelitian ini ialah dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner untuk 35 responden pada setiap taman, dan pengolahan data dengan menggunakan metode skoring dan deskriptif kualitatif, dari hasil analisa maka didapatkan kelompok taman yang cocok untuk tempat bermain anak

**Kata Kunci : RTH, Taman Layak Anak, Penilaian Taman**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya penulis masih diberikan kesempatan untuk melakukan penyusunan laporan tugas akhir tentang "*PENILAIAN TAMAN SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG*". Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang.

Tugas akhir merupakan syarat utama untuk mahasiswa menyelesaikan studinya akan tetapi dengan pengerjaan laporan ini penulis merasa bahwa penulisan penelitian ini merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang sudah didapat selama menjalani proses perkuliahan.

Alasan utama mengapa penulis mengangkat tema taman layak anak kebanyakan anak-anak senang untuk bermain di alam bebas dan mungkin beberapa anak sekarang tidak dapat merasakannya karena keterbatasan ruang untuk bermain. Dengan pembuatan tugas akhir ini penulis berharap dapat memberikan informasi tentang taman yang cocok dan layak untuk tempat anak-anak bermain dan juga memberikan informasi kepada pemerintah tentang kelayakan taman sebagai tempat bermain anak baik kekurangan maupun kelebihannya.

Pada Kesempatan ini penulis juga ingin berterima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Ibu Ida Soewarni, ST, MT selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang.
2. Bapak Agung Witjaksono, ST, MT selaku dosen Pembimbing I
3. Ibu Ir. Titik Poerwati, MT selaku dosen Pembimbing II
4. Bapak Ibu dosen pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang atas segala jerih payah dan ilmu yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik sebagai bahan pertimbangan.

Malang, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Peta .....	vii
Daftar Gambar .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	4
1.3.1. Tujuan .....	4
1.3.2. Sasaran .....	5
1.4. Ruang Lingkup .....	5
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi .....	5
1.4.2. Ruang Lingkup Materi .....	5
1.5. Keluaran yang Diharapkan .....	8
1.6. Kegunaan .....	8
1.7. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian RTH .....	10
2.2 Taman Kota .....	15
2.2.1 Type Taman .....	15
2.2.2 Karakter Taman .....	16
2.3 Taman Bermain Anak .....	17
2.3.1. Pengertian Tentang Anak .....	17
2.3.2. Taman Layak Anak .....	18
2.3.3. Pola Bermain Anak .....	20
2.3.4. Pola Bermain Anak Berdasarkan Kelompok Umur .....	21
2.3.5. Jenis-jenis Permainan Menurut Karakter Permainan .....	21
2.3.6. Terbentuknya Ruang Bermain .....	22
2.4. Landasan Penelitian .....	23

**BAB III Metode Penelitian**

3.1	Metode Pengumpulan Data	28
3.1.1	Teknik Survey	28
3.1.2	Instrumen Penelitian	29
3.2	Metode Analisa	29
3.2.1.	Metode Deskriptif Kualitatif	29
3.2.2.	Metode Skoring	30
3.3.	Tahapan Analisa	30
3.3.1.	Analisa Kelengkapan Fasilitas Bermain Sebagai Taman Layak Anak	31
3.3.2.	Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain	34
3.4.	Merumuskan Kelompok Taman Layak Anak	35

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1.	Kota Malang	36
4.2.	Kecamatan Klojen	36
4.3.	Taman	38
4.3.1.	Taman Kecamatan Klojen	38
4.3.2.	Luasan Taan dan Penggunaan Lahan	38
4.3.3.	Ketersediaan Fasilitas Bermain	39
4.3.4.	Fasilitas Pendukung	42
4.3.4.1.	Toilet	42
4.3.4.2.	Pagar Pembatas	43
4.3.4.3.	Jalan Setapak	45
4.3.4.4.	Parkir	46
4.3.4.5.	Tempat Duduk	48
4.3.4.6.	Fasilitas Lainnya	49
4.4.	Penggunaan Fasilitas Bermain	50
4.4.1.	Penggunaan Fasilitas Bermain Berdasarkan Usia	50
4.4.2.	Durasi Kunjungan	51
4.4.3.	Penggunaan Fasilitas Bermain	52
4.4.3.1.	Penggunaan Fasilitas Bermain Fisik	52
4.4.3.2.	Penggunaan Fasilitas Bermain Interaksi dan Sosialisasi	53
4.4.3.3.	Penggunaan Fasilitas Bermain Kreativitas dan Imajinasi	55

## **BAB V ANALISA**

5.1	Analisa Taman yang Layak Anak di Kevamatan Klojen Kota Malang	56
5.1.1	Analisa Kelengkapan Fasilitas Bermain	56
5.1.2	Analisa Kelengkapan Fasilitas Bermain sebagai Taman Layak Anak	57
5.1.2.1	Analisa Fasilitas Bermain	58
5.1.2.2	Analisa Fasilitas Bermain Interaksi dan Sosialisasi	61
5.1.2.3	Analisa Fasilitas Bermain Kreativitas dan Imajinasi	62
5.1.2.4	Kesimpulan Analisa Kelengkapan Fasilitas Bermain sebagai Taman Layak Anak	63
5.1.3	Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain	65
5.1.3.1	Penggunaan Fasilitas Bermain Fisik	65
5.1.3.2	Penggunaan Fasilitas Bermain Interaksi dan Sosialisasi	67
5.1.3.3	Penggunaan Fasilitas Bermain Kreativitas dan Imajinasi	69
5.1.3.4	Kesimpulan Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain	71
5.2	Analisa Kelompok Taman Layak Anak	71

## **BAB VI PENUTUP**

6.1	Kesimpulan	73
6.1.1	Identifikasi Taman Yang Layak Anak Di Kecamatan Klojen Kota Malang	73
6.1.2	Kelengkapan Fasilitas Bermain sebagai Taman Layak Anak	74
6.1.3	Penggunaan Fasilitas Bermain	75
6.1.4	Kelompok Taman Bermain Anak	75
6.2	Rekomendasi	76
6.2.1	Bagi Pemerintah/ Dinas Terkait	76
6.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya	77

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Tipologi Ruang Terbuka Hijau .....	12
<b>Tabel 2.2</b>	Variabel Penelitian .....	25
<b>Tabel 3.1</b>	Variabel dan Bobot .....	32
<b>Tabel 3.2</b>	Variabel dan Nilai .....	33
<b>Tabel 3.3</b>	Kelompok Taman .....	34
<b>Tabel 3.4</b>	Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain .....	35
<b>Tabel 4.1</b>	Luasan Taman dan Penggunaan Lahan .....	38
<b>Tabel 4.2</b>	Ketersediaan Fasilitas Bermain .....	39
<b>Tabel 4.3</b>	Fasilitas Toilet .....	43
<b>Tabel 4.4</b>	Fasilitas Pagar Pembatas .....	44
<b>Tabel 4.5</b>	Fasilitas Jalan Setapak .....	46
<b>Tabel 4.6</b>	Fasilitas Parkir .....	47
<b>Tabel 4.7</b>	Fasilitas Tempat Duduk .....	49
<b>Tabel 4.8</b>	Fasilitas Lainnya .....	50
<b>Tabel 4.9</b>	Usia Pengguna Fasilitas Bermain .....	51
<b>Tabel 4.10</b>	Durasi Kunjungan .....	52
<b>Tabel 4.11</b>	Penggunaan Fasilitas Bermain Fisik .....	53
<b>Tabel 4.12</b>	Mendukung Interaksi dan Sosialisasi .....	54
<b>Tabel 4.13</b>	Mendorong Kreativitas dan Imajinasi .....	55
<b>Tabel 5.1</b>	Taman Bermain Anak .....	57
<b>Tabel 5.2</b>	Skoring Fasilitas Permainan Fisik .....	61
<b>Tabel 5.3</b>	Analisa Fasilitas Bermain Interaksi dan Sosialisasi .....	62
<b>Tabel 5.4</b>	Analisa Fasilitas Bermain Kreativitas dan Imajinasi .....	63
<b>Tabel 5.5</b>	Total Skor Kelengkapan Fasilitas Bermain .....	64
<b>Tabel 5.6</b>	Penggunaan Fasilitas Bermain Fisik .....	66
<b>Tabel 5.7</b>	Interaksi dengan Anak Lainnya .....	67
<b>Tabel 5.8</b>	Interaksi dengan Orang Dewasa .....	68
<b>Tabel 5.9</b>	Analisa Fasilitas Bermain Kreativitas dan Imajinasi .....	70
<b>Tabel 5.10</b>	Skor Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain .....	71
<b>Tabel 6.1</b>	Ketersediaan Fasilitas Bermain .....	74
<b>Tabel 6.2</b>	Penggunaan Fasilitas Bermain .....	75

**DAFTAR PETA**

<b>Peta 1.1</b>	<b>Orientasi Kecamatan Klojen.....</b>	<b>6</b>
<b>Peta 4.1</b>	<b>Batas Administrasi.....</b>	<b>37</b>
<b>Peta 5.1</b>	<b>Taman Kota Malang.....</b>	<b>59</b>
<b>Peta 5.2</b>	<b>Lokasi Penelitian.....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Mendukung Kegiatan Fisik.....	19
<b>Gambar 2.2</b>	Mendorong Interaksi dan Sosialisasi.....	19
<b>Gambar 2.3</b>	Mendukung Kreativitas dan Imajinasi.....	20
<b>Gambar 2.4</b>	Mendorong Interaksi dengan Alam.....	20
<b>Gambar 4.1</b>	Fasilitas Fisik Bermain.....	41
<b>Gambar 4.2</b>	Fasilitas Bermain Interaksi dan Sosialisasi.....	41
<b>Gambar 4.3</b>	Fasilitas Bermain Kreativitas dan Imajinasi.....	42
<b>Gambar 4.4</b>	Fasilitas Pagar Pembatas.....	45
<b>Gambar 4.5</b>	Fasilitas Parkir.....	48
<b>Gambar 5.1</b>	Grafik Presentase Skor Kelengkapan Fasilitas Bermain.....	64
<b>Gambar 5.2</b>	Grafik Penggunaan Fasilitas Bermain.....	66
<b>Gambar 5.3</b>	Grafik Penggunaan Fasilitas Bermain.....	68
<b>Gambar 5.4</b>	Grafik Penggunaan Fasilitas Bermain.....	69
<b>Gambar 5.5</b>	Grafik Penggunaan Fasilitas Bermain.....	70
<b>Gambar 5.6</b>	Grafik Analisa Kelompok Taman Layak Anak.....	71
<b>Gambar 6.1</b>	Grafik Hasil Analisa Kelompok Taman Layak Anak.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota memberikan hal positif maupun negatif, hal-hal negatif yang disebutkan disini ialah masalah-masalah kota baik itu kemacetan, perubahan fungsi lahan, maupun berkurangnya dan/atau tidak adanya fungsi ekologis kota. Perkembangan kota yang begitu pesat perlu diperhatikan juga perencanaan untuk pelestarian lingkungan kota agar kualitas hidup di perkotaan terjaga, salah satunya dengan perencanaan tentang ruang terbuka hijau. Standar minimum ruang terbuka hijau menurut pasal 29 UUPR, proporsi RTH pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH dapat berupa pulau jalan, hutan kota, atau taman kota<sup>1</sup>. Taman kota berfungsi utama yaitu untuk menjaga kualitas lingkungan kota baik itu menjadi lahan serapan dan menjaga ekosistem makhluk hidup, penetralisir polusi udara, menambah nilai estetika kota, sebagai *landmark* kawasan, taman kota juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat kota untuk melakukan aktivitas maupun wisata baik orang tua sampai anak-anak. Sebagai tempat rekreasi masyarakat taman semestinya mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung disamping fungsi utamanya, untuk itu elemen perabotan taman baik itu vegetasi maupun fisik terbangun harus diperhatikan agar menciptakan taman kota yang indah sekaligus memberikan rasa nyaman bagi pengunjung taman tersebut.

Penggolongan taman berdasarkan tipenya berkaitan dengan pemanfaatan taman tersebut secara langsung atau tidak langsung oleh penghuni. Berdasarkan tipenya taman dibagi menjadi dua, yaitu<sup>2</sup>:

---

<sup>1</sup> Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, <http://www.penataanruang.com/ruang-terbuka-hijau.html>, 25 september 2014 19.25

<sup>2</sup> Edi Purwanto, 2007, *Ruang terbuka hijau di perumahan Graha Estetika Semarang*, enclosure volume 6 No 1. Maret

- Taman Aktif, Taman yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh para penghuni perumahan. Aktivitas dapat dilakukan di dalam taman ini. Taman ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti tempat duduk, area bermain dan sarana rekreasi lainnya.
- Taman Pasif, Taman ini lebih dimaksudkan untuk kenikmatan visual saja. Di dalam taman ini tidak diperkenankan adanya suatu kegiatan atau aktivitas dari penghuni perumahan tersebut

Obyek utama dalam penelitian taman layak anak. Karena Anak-anak menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan, karena mereka nantinya menjadi generasi penerus maka dari itu kebutuhan-kebutuhan untuk proses pendewasaan anak perlu diperhatikan. Ginting (2002) menyatakan bahwa anak-anak memerlukan lingkungan yang baik untuk mengembangkan kemampuan fisik, intelektual dan juga psikososial. Menurut Nuryanti (2008), masa anak-anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta kondisi fisik yang berbeda dengan orang dewasa.

UNICEF dan UNHABITAT memperkenalkan *Child Friendly City initiative* pada konferensi Habitat II di tahun 1996 yaitu menyentuh anak kota, khususnya yang miskin dan yang terpinggirkan dari pelayan dasar dan perlindungan untuk menjamin hak dasar mereka. Kota ramah anak adalah kota yang menjamin setiap hak anak sebagai warga kota yaitu dengan<sup>3</sup> :

- Adanya kebebasan anak untuk mengemukakan pendapatnya baik secara pribadi maupun keterwakilan
- Kesempatan untuk berperan serta dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara
- Pelayanan dasar pendidikan kesehatan
- Penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas

Diantara sekian banyak perencanaan kota layak anak, penyediaan fasilitas taman bermain dan fasilitas bermain anak merupakan salah satu pemikiran pemerintah. Lingkungan binaan tempat manusia hidup diciptakan oleh manusia dewasa yaitu salah satunya RTH taman layak anak. Dari berbagai jenis RTH, Taman layak anak adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh kerianggan, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan

---

<sup>3</sup> Muhammad irawan prasetyo,2013, *evaluasi kebijakan Sidoarjo Kota ramah anak di Kecamatan Krembung Kabupaten sidoarjo*, kebijakan dan manajemen publik vol.1 no.1 januari

emosinya<sup>4</sup>, karena bermain adalah sarana belajar anak yang paling hakiki yang berkembang sejalan dengan pendewasaannya menjadi proses belajar yang berkesinambungan tanpa atau dengan sekolah formal. Jadi dapat dikatakan aktifitas bermain itulah yang membedakan seorang anak dengan manusia dewasa<sup>5</sup>.

Kota Malang adalah kota terbesar nomor 2 (dua) di Jawa Timur, Malang dikenal sebagai kota pendidikan dan wisata, itu dapat dilihat dari banyaknya jumlah perguruan tinggi maupun sekolah-sekolah yang ada ataupun lokasi wisata yang terdapat di Kota Malang, Ini menyebabkan tarikan yang besar baik itu pelajar yang ingin melanjutkan studinya maupun masyarakat yang ingin bekerja ataupun liburan, maka dari itu pertumbuhan Kota Malang menjadi sangat pesat, terlihat dari infrastruktur, fasilitas, sarana dan prasarana yang terus dibenahi, hingga alih fungsi lahan untuk pembangunan perumahan untuk memenuhi kebutuhan perumahan. Dikhawatirkan fungsi ekologis Kota Malang menurun akibat perubahan fungsi lahan, maka saat ini pemerintah Kota Malang sedang “gencar-gencarnya” menambah jumlah taman kota ataupun memperbaiki taman kota yang sudah ada sebelumnya, sebagai contoh pembangunan *Merbabu family park*, pembangunan Taman Singha di Kelurahan Merjosari, ada pula perbaikan Taman Trunojoyo yang menambah fasilitas bermain anak dengan maksud agar kebutuhan bermain anak-anak disekitar taman dapat terpenuhi. Pembangunan taman kota yang kurang memperhatikan kebutuhan untuk anak dan penyediaan fasilitas bermain dianggap sebagai “pelengkap” oleh perancang taman untuk itu perlu adanya evaluasi tentang taman apakah sudah layak unuk anak.

Kecamatan Klojen merupakan kecamatan yang menjadi pusat dari Kota Malang, baik itu pemerintahan maupun perdagangan dan jasa dan dari segi kelengkapan fasilitas juga lebih lengkap dari kecamatan-kecamatan yang lainnya. Kecamatan Klojen memiliki taman aktif yang paling banyak daripada kecamatan yang lain yang ada di Kota Malang antara lain Alun-alun Kota Malang, Tugu Kota Malang, Taman Trunojoyo, Taman Merbabu. Taman Ronggowarsito, Taman Slamet, dan Taman Cerme.

---

<sup>4</sup> Medha Baskara, 2011, *prinsip pengendalian perancangan taman bermain anak di ruang publik*, Jurnal Lansekap Indonesia Vol.3 no.1 hal 27-34

<sup>5</sup> Dhini Dewiyanti, 2000, *Suatu Tinjauan Awal Taman Kota Terhadap Konsep Kota Layak Anak*, Majalah ilmiah UNIKOM vol. 1 No. 7

## 1.2 Rumusan Masalah

Klojen menjadi pusat kegiatan yang ada Di Kota Malang, baik itu kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa, dan pendidikan membuat kecamatan ini menjadi kecamatan paling sibuk dan paling padat, dengan banyaknya taman yang ada disana, masih belum maksimalnya taman yang mengusung konsep taman layak anak yang semestinya hak-hak dan kebutuhan anak harus dipenuhi. Pemerintah Kota Malang saat ini sedang berbenah untuk taman-taman yang sudah ada untuk lebih memperhatikan hak-hak anak dan memberikan fasilitas khusus untuk bermain. Dari kondisi taman saat ini sudah tidak menarik lagi bagi anak. Ini terjadi bisa karena ketakutan orang tua akan keamanan dan keselamatan anak pada saat bermain di ruang terbuka, kondisi ruang terbuka yang tidak nyaman, dan jenis permainan yang kurang menarik bagi anak-anak.<sup>6</sup>

Dari permasalahan tersebut diangkat rumusan masalah yang akan terjawab pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu : Belum adanya informasi taman-taman yang ada di Kecamatan Klojen yang paling cocok dan/atau mendekati konsep taman layak anak.

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam penelitian penentuan tujuan dan sasaran sangat penting untuk mengetahui tujuan akhir dari penelitian dan juga langkah – langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

### 1.3.1 Tujuan

Dalam penjelasan diatas mengenai rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah, untuk kelayakan taman sebagai taman layak anak di Kecamatan Klojen Kota Malang

---

<sup>6</sup> Sebuah studi tempat bermain anak di perumahan rumah sederhana (RS)

[http://www.kla.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=128:konsep-desain-tempat-bermain-anak-&catid=56:artikel&Itemid=77](http://www.kla.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=128:konsep-desain-tempat-bermain-anak-&catid=56:artikel&Itemid=77) 3 oktober 2014, 14.05 wib

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi taman yang layak anak di Kecamatan Klojen
- b) Merumuskan kelompok taman layak anak

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah batasan – batasan dalam penelitian ini, pembatasan ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi adalah untuk memberikan fokus tentang lokasi dan materi penelitian agar tidak bias dalam pembahasannya. Lingkup lokasi ialah penjelasan tentang batasan wilayah penelitian dan juga alasan – alasan peneliti untuk memilih lokasi tersebut sebagai obyek penelitian. Sedangkan lingkup materi ialah batasan pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dibawah ini :

### 1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah kota Malang lebih khusus di kecamatan Klojen, alasan pemilihan lokasi ini karena kecamatan Klojen adalah kecamatan yang menjadi pusat kota malang baik itu pemerintahan, perdagangan dan jasa maupun pendidikan fasilitas dan infrastruktur pun lebih lengkap dan lebih baik dari kecamatan lain terutama fasilitas RTH,

Kecamatan Klojen memiliki batas administrasi sebagai berikut

- Batas utara : Kecamatan Lowokwaru
- Batas selatan : Kecamatan Kedung Kandang
- Batas timur : Kecamatan Blimbing
- Batas barat : Kecamatan Sukun

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari studi ini yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada sehingga tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

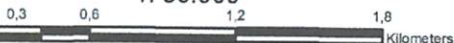
Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kota untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu

PENILAIAN TAMAN SEBAGAI  
TAMAN LAYAK ANAK  
KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

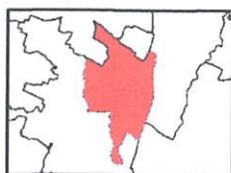
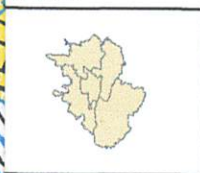
## Ruang Lingkup Lokasi



1: 30.000



### Letak Peta



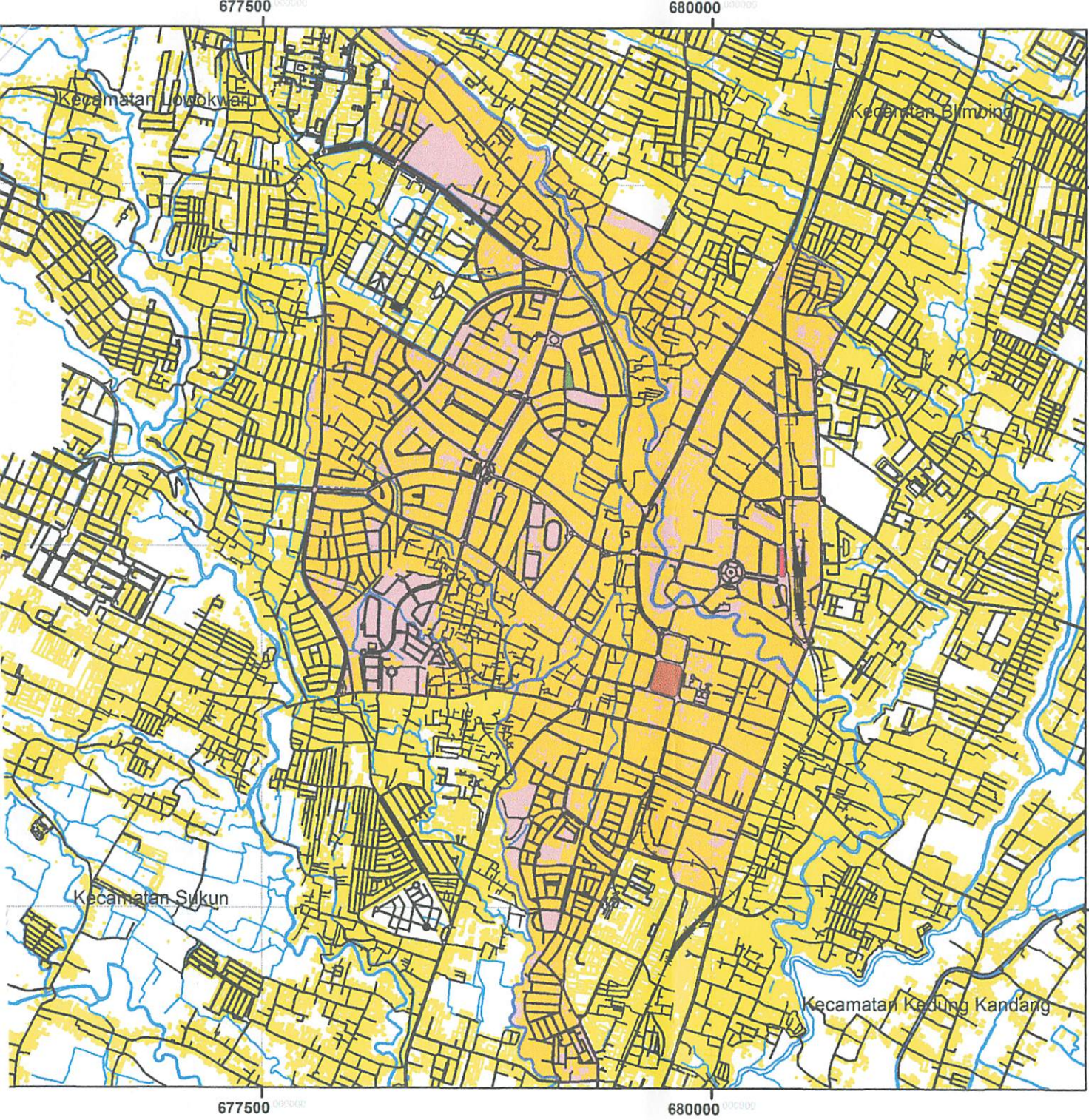
## Legenda

### Legenda

-  Alun-Alun Kota Malang
-  Taman Merbabu
-  Taman Trunojoyo
-  Jalan
-  Rel Kereta Api
-  Sungai
-  Bangunan
-  Kecamatan Klojen

Letak Peta :

Legenda Peta :  
RUMAH KOTA MALANG 2010-2030



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**PENILAIAN TAMAN SEBAGAI  
 TAMAN LAYAK ANAK  
 DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG**

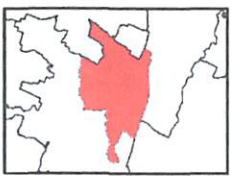
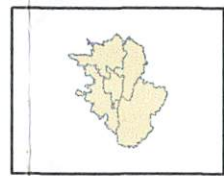
**Ruang Lingkup Lokasi**



1: 30.000



**Insert Peta**



**Keterangan**

**Nama Taman**

-  Alun-Alun Kota Malang
-  Taman Merbabu
-  Taman Trunojoyo
-  Jalan
-  Rel Kereta Api
-  Sungai
-  Bangunan
-  Kecamatan Klojen

Nomor Peta :

Sumber Peta :  
 1. RTRW KOTA MALANG 2010-2030



Kawasan agar terjadi keseimbangan Antara ekosistem dan perkembangan pembangunan<sup>7</sup>. Dan menjadi tempat untuk warga/masyarakat berkumpul untuk rekreasi, olah raga, dll. RTH (Ruang Terbuka Hijau) dapat berupa hutan kota, taman kota, jalur hijau, pemakaman, sempadan sungai/laut.

Taman adalah wajah dan karakter lahan atau tapak dari bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya,<sup>8</sup>

Taman layak anak harus mendorong kegiatan fisik, interaksi sosial, kreativitas dan pemecahan masalah serta kontak dan berinteraksi dengan alam.

spesifikasi Ideal design taman layak anak harus mendukung beberapa fungsi-fungsi yaitu antara lain<sup>9</sup>:

- a) Mendukung kegiatan fisik
- b) Mendukung interaksi dan sosialisasi
- c) Mendorong kreativitas
- d) Mendukung interaksi dengan alam

Pemahaman teori tentang RTH yang begitu banyak ini membuat peneliti membatasi pembahasan tentang RTH Taman kota lebih khusus tentang taman anak. kelayakan taman sebagai taman layak anak di Kecamatan Klojen, Maka peneliti mencoba membatasi penelitian seperti penjabaran di bawah ini :

- a) Usia anak yang di jadikan subjek penelitian, adapun pembatasan usia yang tergolong masih anak-anak adalah sebagai berikut (ukuran anak indonesia) :
  - Usia 2-5 tahun, adalah masa balita.
  - Usia 6-12 tahun, adalah masa dimana anak mulai ingin bermain mandiri bersama teman-teman sebayanya
- b) Type taman yaitu taman aktif yang ada di Kecamatan Klojen Kota Malang

---

<sup>7</sup> Bagas Harta Kusuma dan Wakhidah Kurniawati, 2013. *Ketersediaan RTH sebagai penopang kawasan mixed use pada koridor jalan fatmawati Semarang*, jurnal teknik pwk vol. 2 no , hal 152

<sup>8</sup> Edi Purwanto, 2007, *Ruang terbuka hijau di perumahan Graha Estetika Semarang*, enclosure volume 6 No 1. Maret

<sup>9</sup> Wood L. and Martin, K. 2010, What makes a good play area for children? Centre for the Built Environment and Health, The University of Western Australia.

- c) Taman harus memiliki hal-hal berikut :
- Mendukung kegiatan fisik, yaitu kegiatan yang menuntut anak untuk selalu aktif bergerak berupa permainan olah raga, dan ketangkasan
  - Mendukung interaksi dan sosialisasi, permainan yang memerlukan 2 orang atau kelompok untuk memainkannya memungkinkan terjadinya interaksi pada saat bermain
  - Mendorong kreativitas dan imajinasi, kegiatan bermain yang membutuhkan imajinasi dan kreativitas pada saat memainkannya dapat berupa bak pasir, alat musik sederhana dan lain-lain
  - Mendukung interaksi dengan alam,

### 1.5 Keluaran Yang Diharapkan

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelum tujuan tersebut dicapai, terlebih dahulu menetapkan sasaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan. Keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi taman aktif yang layak anak di Kecamatan Klojen
- b) Merumuskan kelompok taman layak anak

### 1.6 Kegunaan

Kegunaan (manfaat) penelitian adalah manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, baik kegunaan penelitian terhadap peneliti, kegunaan penelitian terhadap pemerintah dan kegunaan penelitian terhadap masyarakat. Detailnya akan dibahas dibawah ini.

- a) **Bagi Peneliti**  
Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini, menambah pengetahuan tentang taman layak anak juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori ke keadaan eksisting dan juga menerapkan ilmu yang sudah didapat pada masa kuliah ke penelitian
- b) **Bagi Masyarakat**  
Memberikan informasi bagi masyarakat tentang taman-taman mana saja yang cocok untuk rekreasi keluarga, khususnya untuk memenuhi kebutuhan bermain anak-anak
- c) **Bagi Pemerintah**  
Evaluasi tentang kinerja taman yang ada di Kecamatan Klojen sebagai taman layak anak agar dapat digunakan untuk

pengembangan selanjutnya bagi taman-taman yang ada di Kecamatan Klojen.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan bagian-bagian buku dalam penelitian ini, penjelasan tentang isi dari bab dan sub bab yang akan dibahas. Adapun isinya adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Penjelasan tentang alasan mengangkat tema, masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, penjelasan tentang ruang lingkup penelitian baik itu lokasi dan materi keluaran serta kegunaan yang penelitian ini bagi masyarakat, pemerintah, dan bagi peneliti itu sendiri

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Penjelasan tentang penggunaan teori penelitian sebelumnya, sebagai landasan teori penguat penelitian ini, seperti teori tentang RTH, teori tentang taman, teori tentang taman layak anak, pemilihan variabel penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Penjelasan tentang pemilihan alat ukur penelitian dan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini

### **BAB IV Gambaran Umum**

Penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, data-data hasil survei baik itu data primer maupun sekunder, serta temuan-temuan baru yang didapat pada saat penelitian.

### **BAB V Analisa**

Berisikan tentang analisis pada penelitian ini, data hasil survei yang diolah dengan menggunakan metode penelitian yang dipakai sehingga didapatkan kesimpulan untuk variabel penelitian

### **BAB VI Penutup**

Berisikan kesimpulan penelitian, rekomendasi dari hasil analisa baik itu untuk pemerintah dan rekomendasi penelitian bagi peneliti selanjutnya

# Kerangka I

Penilaian terhadap masalah :  
taman layak ya penilaian terhadap  
Klojen Kof cocok bagi anak



Sasaran 2

Merumuskan kelompok taman layak

Persentase kelompok taman layak anak (Deskriptif kualitatif)

- Kelompok taman layak anak :
- Layak
  - Cukup Layak
  - Tidak Layak

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

1998-1999

# Kerangka Pemikiran

Penilaian taman sebagai taman layak anak Di Kec Klojen Kota Malang

Latar Belakang :

- Kecamatan Klojen memiliki fasilitas yang lebih lengkap, khususnya taman
- Taman terbagi atas dua yaitu taman aktif dan taman pasif.
- Taman layak anak ialah taman yang di buat secara khusus untuk pemenuhan kebutuhan bermain anak

Rumusan masalah :

Belum adanya penilaian terhadap taman yang cocok bagi anak

sasaran

Sasaran 1

Mengidentifikasi taman aktif layak anak di Kecamatan Klojen

Analisa Ketersediaan taman sebagai Taman Layak Anak (observasi)

Analisa penggunaan fasilitas bermain (kuesioner)

- Mendukung kegiatan fisik
- Mendukung interaksisosial
- Mendorong kreativitas
- Mendukung interaksi dengan

Scoring

Sasaran 2

Merumuskan kelompok taman layak

Persentase kelompok taman layak anak (Deskriptif kualitatif)

- Kelompok taman layak anak :
- Layak
  - Cukup Layak
  - Tidak Layak

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian RTH

Tinjauan pustaka merupakan kajian dasar secara umum mengenai teori-teori yang akan menjadi dasar dalam penulisan penelitian ini. Kajian tersebut dapat berupa definisi-definisi yang di dapat dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Selain definisi kajian bisa juga berupa metode-metode yang nantinya akan mendukung penelitian ini.

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kota untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan Antara ekosistem dan perkembangan pembangunan<sup>1</sup>. Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi atas:

- a) Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah);
- b) Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada

RTH ada beberapa jenis, pengelompokan jenis-jenis ruang terbuka hijau menurut fungsinya adalah sebagai berikut<sup>2</sup>:

- a) RTH perkarangan yaitu jenis RTH yang terdapat diperkarangan baik itu perkarangan rumah, perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha.
- b) RTH taman dan Hutan kota yaitu RTH yang terdapat dilingkungan perkotaan yang lingkungnya dari RT, RW, Kecamatan, sampai Kota.
- c) RTH jalur hijau jalan, yaitu RTH yang terdapat dijalur-jalur jalan bisa median jalan dan pulau jalan, jalur pejalan kaki, ruang bawah jalan layang.

---

<sup>1</sup> Ibid halaman 5

<sup>2</sup> Permen PU no. 5 2008, *Pedoman dan Pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan*

- d) RTH fungsi tertentu, yaitu RTH yang terdapat disepanjang sempadan sungai, pantai, rel kereta api, jaringan listrik tegangan tinggi, dan pemakaman.
- e) RTH/jalur hijau sempadan rel kereta api dapat dimanfaatkan sebagai pengamanan terhadap jalur lalu lintas kereta api. Untuk menjaga keselamatan lalu lintas kereta api maupun masyarakat di sekitarnya.
- f) Jaringan listrik tegangan tinggi sangat berbahaya bagi manusia, sehingga RTH pada kawasan ini dimanfaatkan sebagai pengaman listrik tegangan tinggi dan kawasan jalur hijau dibebaskan dari berbagai kegiatan masyarakat serta perlu dilengkapi tanda/peringatan untuk masyarakat agar tidak beraktivitas di kawasan tersebut.
- g) Pemanfaatan RTH daerah sempadan sungai dilakukan untuk kawasan konservasi, perlindungan tepi kiri-kanan bantaran sungai yang rawan erosi, pelestarian, peningkatan fungsi sungai, mencegah okupasi penduduk yang mudah menyebabkan erosi, dan pengendalian daya rusak sungai melalui kegiatan penatagunaan, perizinan, dan pemantauan
- h) RTH sempadan pantai selain sebagai area pengaman dari kerusakan atau bencana yang ditimbulkan gelombang laut, juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang diizinkan.
- i) Pemanfaatan RTH sumber air baku/mata air dilakukan untuk perlindungan, pelestarian, peningkatan fungsi sumber air baku/mata air, dan pengendalian daya rusak sumber air baku/mata air/danau melalui kegiatan penatagunaan, perizinan, dan pemantauan.
- j) Pemakaman memiliki fungsi utama sebagai tempat pelayanan publik untuk penguburan jenazah. Pemakaman juga dapat berfungsi sebagai RTH untuk menambah keindahan kota, daerah resapan air, pelindung, pendukung ekosistem, dan pemersatu ruang kota, sehingga keberadaan RTH yang tertata di kompleks pemakaman dapat menghilangkan kesan seram pada wilayah tersebut.



Berdasarkan penjelasan tentang RTH diatas maka penjabaran tentang RTH, fungsi dan manfaatnya terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1  
Tipologi Ruang Terbuka Hijau<sup>3</sup>:

Berdasarkan Letak	Berdasarkan Fungsi dan Manfaat
RTH kawasan Permukiman : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbentuk kawasan/areal</li> <li>• Pekarangan</li> <li>• Taman lingkungan</li> <li>• Pemakaman</li> <li>• Jalur hijau di sepanjang jalan lingkungan</li> </ul>	RTH taman kota : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strukturnya bersifat alami dengan sedikit bagian yang terbangun</li> <li>• Elemen-elemen pohon rindang, semak atau perdu dan tanaman hias yang ditatarapi, bangku taman, jalan setapak, kolam, air mancur, serta tempat bermain</li> </ul>
RTH di Kawasan Industri : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Areal taman (di pekarangan)</li> <li>• Bisa berbentuk memanjang yang dapat dimanfaatkan sebagai <i>buffer</i> bagi kawasan di sekitarnya</li> </ul>	RTH hutan kota : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wilayah perkotaan pada tanah Negara maupun tanah hak yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang</li> <li>• Dominasi pepohonan yang tumbuh rapat dan kompak serta alami</li> <li>• Dipantau kondisinya untuk selalu dijaga walaupun tidak dipelihara secara intensif seperti halnya taman kota</li> </ul>

<sup>3</sup> Ibid halaman 3

Berdasarkan Letak	Berdasarkan Fungsi dan Manfaat
<p>RTH di Kawasan industry</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Areal taman (di pekarangan)</li> <li>• Berupa pohon yang anggun, daun yang berwarna-warni, bunga-bunga yang harum dan buah yang unik (Philips, 1993)</li> <li>• Tutupan vegetasi dalam kawasan ini berkisar Antara 5 – 20% (inmendagri no 14/1998)</li> </ul>	<p>RTH Rekreasi dan kegiatan olah raga Kota:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan rekreasi (suka) aktif, seperti lapangan olah raga atau rekreasi (suka) pasif seperti taman bermain</li> <li>• Areal perkemahan yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan berkemah</li> </ul>
<p>RTH di Kawasan sekolah atau perguruan tinggi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Areal tanaman yang terkadang dapat digunakan sebagai tempat belajar atau olah raga</li> <li>• Terdapat juga RTH memanjang di sepanjang jalur pejalan kaki</li> </ul>	<p>RTH pemakaman :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang terbangun tidak terlalu luas dan lahan sisanya ditanami oleh berbagai jenis pepohonan baik itu untuk alasan sejarah pendidikan, maupun keindahan</li> </ul>
<p>RTH di Kawasan jalur jalan, sungai, pesisir pantai dan pengaman utilitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Barupa jalur hijau (memanjang) dan pada umumnya bersifat pembatas (<i>buffer</i>)</li> <li>• Jalur hijau pengaman utilitas meliputi RTH sekitar jalur listrik tegangan tinggi, kanan kiri rel kereta api dan sekitar tempat pembuangan sampah</li> </ul>	<p>RTH pertanian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat berkarya penduduk sebagai mata pencaharian</li> <li>• Pepohonan produktif (tanaman pertanian) dan tanpa bangunan (non terbangun)</li> <li>• Memenuhi kebutuhan pangan, dan merupakan salah satu sektor ekonomi produktif suatu kota</li> <li>• Dipersiapkan untuk berubah</li> </ul>

Berdasarkan Letak	Berdasarkan Fungsi dan Manfaat
<p>sebagai penahan/<i>buffer</i> polusi bau</p>	<p>fungsi menjadi bangunan atau guna lahan terbangun lainnya sehingga lebih diprioritaskan berada di daerah pinggiran kota/perbatasan kota (hinterland)</p>
<p>RTH di kawasan Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan konservasi</li> <li>• RTH gerbang kota</li> <li>• Kawasan pariwisata</li> <li>• RTH penyangga jalan tol</li> </ul>	<p>RTH jalur hijau dan pulau jalan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur hijau berada di sepanjang kiri – kanan jalan</li> <li>• Median jalan</li> <li>• Didominasi oleh pohon besar dan tinggi sebagai pelindung tidak sekedar pohon yang indah</li> </ul>
	<p>RTH pekarangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di halaman – halaman bangunan baik itu perkantoran, perdagangan, ataupun perumahan</li> <li>• Taman keluarga, tanaman obat, rempah-rempah, membantu sirkulasi udara, menambah penyinaran matahari yang cukup dan mencegah kebakaran masal (terutama di wilayah permukiman)</li> </ul>
	<p>RTH sempadan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sempadan bangunan, pantai, sungai, danau, dan jalur rel kereta api</li> </ul>

Berdasarkan Letak	Berdasarkan Fungsi dan Manfaat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melindungi keberadaan dan keberlanjutan sungai, danau, jalur rel kereta api atau guna lahan yang lain</li> </ul>

## 2.2 Taman Kota

Taman adalah wajah dan karakter lahan atau tapak dari bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, Dari batasan di atas dapat diambil beberapa pengertian berikut<sup>4</sup>:

- Taman merupakan wajah dan karakter lahan atau tapak, berarti bahwa menikmati taman mencakup dua hal, yaitu penampilan visual dalam arti apa yang bisa dilihat dan penampakan karakter dalam arti apa yang tersirat dari taman tersebut. Mungkin dari alur ceritanya, gambar yang terpahat, nilai-nilai yang terkandung dari taman tersebut, dan sebagainya sejauh indra kita dapat menangkap dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan.
- Taman mencakup semua elemen yang ada, baik elemen alami, elemen artifisial atau buatan manusia bahkan makhluk hidup yang ada di dalamnya, termasuk manusianya.

### 2.2.1 Type Taman

Untuk penggolongan taman berdasarkan typenya berkaitan dengan pemanfaatan taman tersebut secara langsung atau tidak langsung oleh penghuni. Berdasarkan typenya taman dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- Taman Aktif, Taman yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh para penghuni perumahan. Aktivitas dapat dilakukan di dalam taman ini. Taman ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti tempat duduk, area bermain dan sarana rekreasi lainnya.
- Taman Pasif, Taman ini lebih dimaksudkan untuk kenikmatan visual saja. Di dalam taman ini tidak diperkenankan adanya suatu kegiatan atau aktivitas dari penghuni perumahan tersebut.

<sup>4</sup> Ibid halaman 5

### 2.2.2 Karakter Taman

Taman dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan karakternya, taman menurut karakternya dibagi atas :

- a) Taman binaan  
Adalah taman yang pengaturan elemen-elemennya didasarkan pada perencanaan yang dilakukan oleh manusia. Perencanaannya mencakup tata letak, material, dan pemilihan jenis vegetasi dalam taman tersebut. Penyajian taman jenis ini biasanya dilakukan secara atraktif
- b) Taman alamiah  
Adalah taman yang benar-benar alamiah dalam bentuk elemen-elemen, jenis vegetasi maupun material yang ada di dalamnya
- c) Lapangan olah raga  
Lapangan olah raga dapat berupa hamparan rumput, tanah liat seperti lapangan sepak bola, lapangan tenis lapangan bulu tangkis. Lapangan olah raga merupakan fasilitas yang dapat menampung kegiatan olah raga penduduk di sekitar lapangan olah raga tersebut, lapangan olah raga dapat berfungsi sebagai sumbu resapan air-air hujan sehingga dapat menyerap air hujan secara maksimal dengan penyerapan air secara maksimal maka akan terhindar dari banjir
- d) *Play ground*  
Dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bersama yang dilakukan oleh semua umur terutama anak-anak. Anak-anak dapat bermain dengan nyaman di *play ground* karena biasanya terdapat fasilitas bermain yang dapat dimanfaatkan untuk bermain oleh anak.<sup>5</sup>

Pemilihan jenis vegetasi untuk taman sangatlah penting kerana dapat berguna untuk fungsi ekologis, keindahan aman dan juga nyaman untuk masyarakat yang mengunjungnya

Berdasarkan Peraturan Menteri pekerjaan Umum, kriteria vegetasi pada taman lingkungan dan taman perkotaan perkotaan sebagai berikut:

- a) Tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;
- b) Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
- c) Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;
- d) Perawakan dan bentuk tajuk cukup indah;
- e) Kecepatan tumbuh sedang;
- f) Berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya;

---

<sup>5</sup> Ibid halaman 5

- g) Jenis tanaman tahunan atau musiman;
- h) Jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal;
- i) Tahan terhadap hama penyakit tanaman;
- j) Mampu menjerap dan menyerap cemaran udara;
- k) Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.

## 2.3 Taman Bermain Anak

Penjelasan tentang taman layak anak dan juga penjelasan tentang pola bermain anak yang berdasarkan kelompok umur, karena setiap usia perkembangan akan berbeda pula kebutuhan bermainnya.

### 2.3.1 Pengertian Tentang Anak

Anak sebagai pengguna taman dalam penelitian hubungan antara taman sangat erat karena di kota-kota besar seperti Malang taman adalah tempat bermain anak untuk memenuhi kebutuhan bermainnya menurut woolfson (2001,pp, 1-15) mengungkapkan bahwa anak-anak di usia perkembangannya hingga memasuki masa usia sekolah harus mendapatkan waktu yang proporsional untuk bermain dan belajar. Alokasi waktu yang tidak seimbang bagi anak akan menimbulkan perkembangan psikis yang kurang sehat bagi anak, seperti timbulnya *child stress* dan penyimpangan perilaku pada anak, seperti anak menjadi nakal dan mencari perhatian secara berlebihan. Soetjningsih (1995) dalam tumbuh kembang anak mengungkapkan bahwa anak dalam tahapan awal pertumbuhannya (usia balita) membutuhkan ruang untuk bermain lebih banyak dibandingkan tahapan perkembangan selanjutnya. Maka sudah selayaknya apabila orang dewasa menyediakan ruang berkembang yang mendukung pada anak-anak yang sesuai dengan usianya. Anak-anak dalam hal ini dibagi menjadi beberapa lapisan usia yaitu<sup>6</sup>:

- 0-1 tahun, disebut masa bayi
- 1-3 tahun, disebut masa batita
- 3-5 tahun, disebut masa balita
- 5-12 tahun, disebut usia pendidikan dasar atau usia sekolah
- 12-14 tahun, disebut sebagai usia pra remaja.

---

<sup>6</sup> Christine Wonoseputro, 2007, *Ruang Publik Sebagai Tempat Bermain Bagi Anak-Anak, Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 1 : 73-79*

### 2.3.2 Taman Layak Anak

Tidak semua taman yang menyediakan fasilitas bermain dapat dikatakan sebagai taman layak anak karena taman layak anak harus mengacu pada konsep kota layak anak dengan menciptakan taman yang menyenangkan bagi anak.

Taman bermain harus mendorong kegiatan fisik, interaksi sosial, kreativitas dan pemecahan masalah serta kontak dan berinteraksi dengan alam<sup>7</sup>.

Pengertian lainnya tentang Taman layak anak adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh keragaman, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosinya<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas taman yang layak anak harus mendukung fungsi sebagai berikut :

- a) Mendorong kegiatan fisik  
Kegiatan fisik membantu mengurangi tingkat obesitas pada masa anak-anak, membuat perasaan menjadi senang, membuat fisik anak-anak menjadi kuat terutama bagi anak-anak yang kurang aktif.
- b) Mendorong interaksi dan sosialisasi  
Interaksi dan sosialisasi menjadi penting karena dalam bermain anak-anak dapat belajar keterampilan seperti berbagi, negosiasi, kepemimpinan dan empati. Keterampilan sosial ini penting untuk meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi kemungkinan *bullying*
- c) Mendukung kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah  
Permainan kreatif dan imajinasi membantu anak-anak untuk belajar memecahkan masalah, mendapatkan keterampilan membantu berkonsentrasi, permainan imajinasi dan kreativitas juga meningkatkan kepekaan ransangan indra pada anak
- d) Mendorong interaksi dengan alam  
Kontak dengan alam sangat bermanfaat bagi kesehatan anak seperti meningkatkan kreativitas, meningkatkan interaksi dengan orang dewasa mengurangi gejala *hyperactive*, maupun mengurangi agresivitas pada anak.

---

<sup>7</sup> Ibid halaman 7

<sup>8</sup> Ibid halaman 2



Gambar 2.1 Mendukung Kegiatan Fisik



Gambar 2.2 Mendorong Interaksi Dan Sosialisasi





Gambar 2.3 Mendukung Kreativitas Dan Imajinasi



Gambar 2.4 Mendorong Interaksi Dengan Alam

### 2.3.3 Pola Bermain Anak

Perkembangan anak-anak melalui tahapan-tahapan berbeda yang di tandai dengan cara bermain yang berkembang saat mereka tumbuh. Saat kita tumbuh untuk mengerti setiap tahapan untuk menciptakan ruang bermain yang nyaman untuk setiap kelompok umur juga penting mengingat bahwa semua anak-anak itu berbeda dan pilihan dibuat sesuai kebutuhan yang beragam terutama setiap kelompok umur. Berikut tahapan pertumbuhan beserta kebiasaan bermain pada setiap fase perkembangan (Alamo,2002).<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Ibid halaman 2

### 2.3.4 Pola Bermain Anak Berdasarkan Kelompok Umur

Pola bermain anak dapat diketahui berdasarkan kelompok umur, setiap tahapan usia memiliki kebutuhan yang berbeda penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a) 0-3 tahun  
Anak belajar pengalaman-pengalaman furmatif dan belajar mengendalikan pergerakannya dalam tiga tahun pertama dalam hidupnya mereka biasanya bermain sendiri dan cenderung bereksperimen dengan sentuhan, penglihatan dan suara. Bermain di pasir, lempung, air, ayunan, dan seluncuran sangat cocok untuk fase ini
- b) 3-6 tahun  
Antara umur 3 sampai 6 tahun merupakan awal mula anak mempunyai kesadaran sosial, sehingga anak biasanya bermain secara berkelompok dimana akan membantu perkembangan hubungan interpersonal dan kemampuan sosial anak. Anak-anak pada kelompok umur ini sangat menikmati aktivitas yang mana merepresentasikan sesuatu yang lain. Sebagai contoh mereka bermain dengan elemen abstrak, meja, kursi, sebaik mereka bermain dengan seluncuran dan peralatan bergerak lainnya
- c) 6-8 tahun  
Dari umur 6 sampai 8 tahun cenderung menuju aktivitas-aktivitas yang menyertakan pergerakan dan aksi yaitu aktivitas membangun kemampuan organisasional dan fisik. Anak-anak pada kelompok umur ini sangat menikmati untuk menguji ketangkasan/keterampilan dengan elemen seperti dengan memanjat jaring dan lebih banyak atau sedikit elemen yang kompleks yang merangsang motor respon yang berbeda.
- d) 8-10 tahun  
Mendekati usia remaja, anak-anak tetap beraktivitas secara bersama-sama atau berkelompok tetapi tanpa pengawasan atau tanpa campur tangan dari anak-anak yang lebih muda. Struktur permainan dengan aturan permainan obyektif yang dimainkan secara kelompok atau tim merupakan kecenderungan yang menonjol di usia ini.

### 2.3.5 Jenis-Jenis Permainan Menurut Karakter Permainan

Berdasarkan kebiasaan-kebiasaan cara bermain diatas dapat dikategorikan beberapa jenis permainan yang diakomodasikan didalam taman bermain anak (Alamo,2002)

- a) **Permainan fisik**  
Permainan ini menuntut pemain untuk selalu aktif bergerak seperti melompat, berlari, bersepeda, merangkak, merayap, memanjat, atau meluncur. Dalam beraktivitas sering tidak membutuhkan peralatan yang memadai kecuali pelindung akan tuburukan dan jatuh
- b) **Permainan kreatif**  
Untuk memainkan permainan ini dibutuhkan imajinasi dan khayalan. Material yang dapat dibentuk atau di transformasikan seperti pasir, rumput, air, gravel, atau lempung digunakan dalam tipe permainan ini.
- c) **Permainan sosial**  
Permainan yang menitikberatkan pada sosial dan hubungan antar pemain diantaranya adalah kejar-kejaran, bersembunyi, dan permainan tim dengan aturan dimana imajinasi merupakan alat utama yang digunakan dalam seluruh aktivitas
- d) **Permainan indra**  
Meskipun semua indra (*sense*) digunakan dalam semua aktivitas manusia, anak-anak merupakan pioner sesungguhnya dalam bereksperimen dengan hal tersebut. hal ini mengapa jenis permainan yang melibatkan pengalaman indra ini selalu dibutuhkan dan diaplikasikan dalam taman bermain, elemen yang didesain untuk menstimulasi indra peraba, pendengaran, penglihatan dan penciuman anak memperkaya pengalaman rekreasi anak-anak.
- e) **Permainan dalam ketenangan**  
Penyediaan kemungkinan untuk istirahat dan berfikir dalam taman bermain merupakan kegiatan yang sama-sama penting seperti stimulasi aktivitas fisik. Anak-anak diberikan pilihan untuk bermain sendiri dengan suasana tenang, oleh karena itu harus dihormati dengan penyediaan fasilitas pembatas. Suasana tenang dan damai membuat anak-anak dapat berkonsentrasi dengan aktivitasnya, bebas dari gangguan luar. Pada area ini juga dapat didesain kotak pasir, meja dan kursi serta juga area yang cukup terlindung dari sengatan matahari

### 2.3.6 **Terbentuknya Ruang Bermain**

Dalam Teori yang dikemukakan oleh Bernanrd Tschumi tentang *Even Space* yang mengungkap tentang keterkaitan *event*, *space*, and *movement* berusaha menjelaskan tentang kejadian serta keterkaitannya kejadian atau ritual (*event*) yang mengakibatkan terjadinya ruang. Mengacu pada teori tersebut bermain yang dikatakan merupakan wujud sebuah kejadian (*event*) yang notabene berarti pula memicu terjadinya ruang

tersebut, kita dapat memahami ruang yang “pantas” sebagai ruang bermain anak dijelaskan sebagai berikut<sup>10</sup> :

- a) **Aktivitas Interaktif**  
Kegiatan-kegiatan yang mampu memacu anak untuk betah bermain adalah adanya permainan yang bersifat interaktif yang memacu anak untuk terus bernalar dan terus bermain. Kegiatan yang bersifat interaktif biasanya akan menarik perhatian anak, karena sifat permainan tersebut adalah mengaktifkan indra manusia dengan adanya umpan balik (*feedback*) dari elemen bermain tersebut.
- b) **Element Kejutan**  
Kegiatan seperti *Rhymical water splash* sangat menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena elemen kejutan yang terjadi berkala secara rhymis menimbulkan atraksi yang menyenangkan oleh anak-anak, dan bisa juga dengan adanya kegiatan pertunjukan-pertunjukan yang lainnya seperti pertunjukan tradisional dan lain-lain.
- c) **Ikatan Emosi**  
Kolam ikan, kolam renang, dan air mancur, maupun taman bunga merupakan atraksi-atraksi yang memiliki ikatan emosi dengan anak karena karakter yang indah membuat anak menjadi nyaman. Sebaliknya ruang gelap, sempit dan lorong-lorong yang panjang cenderung dihindari karena menimbulkan rasa takut dan tersesat.
- d) **Faktor Keselamatan dalam bermain**  
Hal-hal mengenai tentang keselamatan terkadang tidak diantisipasi dan disadari oleh para perancang dan arsitek sebagai penggagas desain sebuah ruang publik. Tindakan preventif seperti dengan menyediakan petugas keamanan pada tempat-tempat rawan ataupun desain taman yang memiliki pagar pembatas menjadi “point” sangat penting yang harus diperhatikan oleh para perancang.

## 2.4 Landasan Penelitian

Landasan penelitian dimaksudkan sebagai teori-teori yang secara langsung mempunyai kaitan dengan materi yang dibahas dan akan dijadikan sebagai bahan penelitian sehingga menghasilkan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian judul dan berbagai teori diatas maka disimpulkan teori yang digunakan untuk menjadi landasan penelitian tentang

---

<sup>10</sup> Ibid halaman 14

penilaian taman aktif sebagai taman layak anak di Kecamatan Klojen Kota Malang adalah sebagai berikut

Pengertian tentang RTH peneliti mengambil pengertian menurut Bagas Harta Kusuma dan Wakhidah Kurniawati, 2013 Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kota untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan Antara ekosistem dan perkembangan pembangunan. RTH ada berapa macam jenis maka peneliti memilih dan membatasi pembahasan hanya taman sebagai fokus penelitian.

Taman terbagi menjadi 2 type yaitu taman pasif dan taman aktif pada penelitian ini peneliti membatasi penjelasan tentang taman aktif. Pengertian tentang Taman Aktif, adalah Taman yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh para penghuni perumahan. Aktivitas dapat dilakukan di dalam taman ini. Taman ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti tempat duduk, area bermain dan sarana rekreasi lainnya (Purwanto E, 2007).

Pengguna taman yang menjadi fokus penelitian ini adalah anak-anak Penggolongan usia anak yang menggunakan fasilitas taman aktif adalah sebagai berikut (Wonoseputro .C, 2007) :

- 0-1 tahun, disebut masa bayi
- 1-3 tahun, disebut masa batita
- 3-5 tahun, disebut masa balita
- 5-12 tahun, disebut usia pendidikan dasar atau usia sekolah

Sebagai tempat untuk bermain anak Taman layak anak harus mendorong kegiatan fisik, interaksi sosial, kreativitas dan pemecahan masalah serta kontak dan berinteraksi dengan alam (Wood L and Martin K, 2010) maka dari itu taman yang layak anak idealnya harus mendukung fungsi sebagai berikut

- Mendorong kegiatan fisik
- Mendorong interaksi dan sosialisasi
- Mendukung kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah
- Mendorong interaksi dengan alam

untuk penjelasan tentang landasan penelitian tentang penilaian taman aktif sebagai taman layak anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2  
Variabel Penelitian

Sasaran	teori	variabel	penjelasan	indikator
identifikasi taman aktif yang layak anak	Purwanto E, 2007	ketersediaan fasilitas bermain	ketersediaan fasilitas bermain pada taman	Ada, tidak ada
		ketersediaan fasilitas pendukung	fasilitas pendukung atau fasilitas umum untuk memberikan kenyamanan untuk pengunjung seperti toilet, pagar pembatas, toilet, parkir dan tempat duduk	Ada, tidak ada
		interaksi sosial	adanya interaksi dan kegiatan yang terjadi di dalam taman	Ada, tidak ada
	Wood L. and Martin, K. 2010	mendorong kegiatan fisik	permainan ketangkasan yang membangun kemampuan motorik anak, seperti memanjat jaring, olahraga, dan permainan-permainan sejenis	1 jenis, 2-3 jenis, >3 jenis

Sasaran	Teori	Variabel	Penjelasan	Indikator
merumuskan kelompok taman layak anak		mendorong interaksi sosial	adanya interaksi sosial antara anak dengan anak lainnya, maupun dengan keluarga dan orang tua baik itu dalam bermain	1 jenis, 2-3 jenis, >3 jenis
		Mendukung kreativitas dan imajinasi	permainan yang mendukung kreativitas pada anak seperti bak pasir, alat musik sederhana, lego, dan permainan sejenis	1 jenis, 2-3 jenis, >3 jenis
		mendukung interaksi dengan alam	Kegiatan yang bertema yang berkaitan dengan alam	1 kegiatan, 2-3 kegiatan, >3 kegiatan
		Layak	Sangat cocok untuk kegiatan bermain anak-anak dan persentase tamannya	Persentase skor total 66,6 % - 100 %

asaran	teori	variabel	penjelasan	indikator
		Cukup layak	Fasilitas bermain masih ada yang kurang tetapi dapat digunakan untuk kegiatan bermain anak-anak dan persentase tamannya	Persentase skor total 33,3 % - 66,5
		Tidak layak	Tidak cocok untuk kegiatan anak-anak dan persentase tamannya	Persentase skor total 0 % - 33,2



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian akan dijelaskan mengenai metode-metode yang akan dipakai guna mencapai tujuan penelitian, yaitu penilaian taman sebagai taman layak anak di Kecamatan Klojen Kota Malang. Langkah-langkah yang akan dibahas mengenai tahapan pengumpulan data dan tahapan analisa

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

metode pengumpulan data dilakukan untuk mendukung dan menguatkan penyusunan laporan. Pada tahap ini adalah tahapan pengumpulan data sangat penting untuk tahap analisa yang akan dilakukan nanti setelah semua data yang diperlukan terkumpul.

##### **3.1.1 Teknik Survei**

Tahapan survei merupakan tahapan pengumpulan data berdasarkan kebutuhan data yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Tahapan survei terbagi menjadi 2 (dua) yaitu survei primer dan survei sekunder

###### **a) Survei primer**

Survei primer merupakan langkah metodologi dengan cara mencari data-data dilapangan dengan melihat langsung kondisi lokasi studi, baik berupa data fisik maupun data non fisik. Data yang diperoleh dapat berupa pendapat orang baik secara individu dan hasil observasi tentang keadaan lokasi penelitian yang menjadi fokus dari penelitian. Hasil dari observasi tersebut dapat tertuang dalam bentuk visualisasi berupa dokumentasi gambar dengan bantuan peta,

Dari penjelasan tentang landasan penelitian maka variabel yang akan diukur pada penelitian ini yaitu :

- a) Mendorong kegiatan fisik
- b) Mendorong interaksi dan sosialisasi
- c) Mendukung kreativitas
- d) Mendorong interaksi dengan alam
- b) Survei sekunder

Survei sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan dari berbagai sumber seperti instansi-instansi atau dinas yang terkait di pemerintahan Kota Malang yaitu Dinas Pertamanan dan kebersihan..Dimana instansi tersebut dapat memberikan masukan bagi kelengkapan data untuk penelitian ini.Selain berasal dari instansi terkait,juga dilakukan pengkajian terhadap literatur sebagai acuan. Data-data yang akan dikumpulkan dapat berupa uraian dan tabel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun data-data yang diperlukan pada tahapan survey sekunder antara lain :

- Data taman yang terdapat Di Kecamatan Klojen Kota Malang
- Lokasi taman yang terdapat Di Kecamatan Klojen Kota Malang.

### 3.1.2 Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu berupa check list, kuesioner, perekam, seperangkat komputer, kertas dan alat tulis yang dapat mendukung penelitian ini.

#### a) Kuisisioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan jumlah responden 35 orang.

#### ➤ Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kondisi fisik maupunkegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian dimana hasil yang didapatkan berupa gambar/foto digital

### 3.2 Metode Analisa

Metode analisa yaitu metode-metode yang digunakan untuk mengolah data yang sudah didapat untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan juga mendeskripsikan temuan-temuan yang didapat setelah dilakukannya kegiatan survei baik itu primer maupun sekunder.

### 3.2.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan fakta fenomena keadaan pada saat penelitian dengan apa adanya, dalam penelitian ini tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui taman-taman aktif yang ada di Kecamatan Klojen Kota Malang yang akan menjadi lokasi penelitian, dengan variabel amatannya adalah : ketersediaan fasilitas bermain, ketersediaan fasilitas pendukung, serta interaksi sosial yang terjadi di dalam taman.

### 3.2.2 Metode Skoring

Metode analisis sasaran kedua adalah *Scoring* dengan menggunakan indikator penilaian taman sebagai taman layak anak. Menurut Rusidi (1985:18), metode *scoring* digunakan untuk menganalisis variabel penelitian yang bersifat ordinal (variabel kualitatif yang dapat diukur kuantitatif secara terbatas), maupun variabel interval. *Scoring* dilakukan untuk memberikan nilai untuk setiap taman aktif yang layak anak yang ada di Kecamatan Klojen Kota Malang. Sistem kerja dari metode analisa *scoring* adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan variabel penelitian
- b) Memberi bobot masing-masing variabel berdasarkan tingkat kepentingan, dalam hal ini variabel yang paling penting mendapatkan bobot tertinggi. Pemberian bobot semakin kecil menuju variabel yang tidak terlalu penting. Dasar menentukan tingkat kepentingan adalah berkaitan dengan tingkat berpengaruhnya variabel terhadap tumbuh kembang anak
- c) Memberi nilai untuk masing-masing variabel berdasarkan kondisi pada lapangan.
- d) Memberikan nilai skor dengan mengalikan bobot dan nilai.
- e) Menjumlahkan semua hasil skor untuk memperoleh total skor yang dijadikan acuan kelayakan

Metode *scoring* digunakan untuk memberikan nilai setiap variabel-variabel penelitian yang nantinya akan diketahui taman aktif mana saja yang memiliki nilai *score* tinggi untuk dianalisa lagi agar mendapatkan kategori taman berdasarkan nilai yang didapat masing-masing taman aktif maka akan diketahui kelayakan taman sebagai taman layak anak

## 3.3 Tahapan Analisa

Tahapan analisa adalah tahapan-tahapan pengerjaan analisa dari sasaran 1 sampai dengan 3 yaitu proses dari input (data dasar baik itu data

Langkah pertama mengetahui lokasi taman-taman yang ada di kecamatan klojen dengan melakukan survei sekunder ke Dinas Kebersihan dan Pertamanan dengan keperluan data yaitu :

- a) data seluruh taman yang ada di kecamatan klojen
- b) lokasi taman,

setelah di dapatkan data yang diperlukan selanjutnya di *crosscheck* keadaan di lapangan untuk mengetahui yang taman-taman yang aktif di Kecamatan Klojen Kota Malang.

### 3.3.1 Analisa Kelengkapan Fasilitas Bermain Sebagai Taman Layak Anak.

Pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui taman-taman yang akan menjadi lokasi penelitian dengan variabel amatan yaitu ketersediaan fasilitas bermain, ketersediaan fasilitas pendukung, serta interaksi sosial yang terjadi di dalam taman. Apabila ketiga variabel tersebut terdapat pada taman, maka taman tersebut layak untuk dilakukan aktivitas penelitian.

Setelah diketahui taman yang aktif di kecamatan klojen langkah kedua yang dilakukan adalah analisa taman sebagai taman layak anak berdasarkan variabel pengamatan dalam penelitian ini yaitu (Wood L and Martin K 2010) :

- a) Mendukung kegiatan fisik
- b) Mendukung interaksi dan sosialisasi
- c) Mendukung kreativitas
- d) Mendukung interaksi dengan alam

Dengan menggunakan metode *scoring* yang pertama dilakukan ialah menentukan bobot untuk variabel penelitian, berdasarkan teori Taman layak anak harus mendorong kegiatan fisik, interaksi sosial, kreativitas dan pemecahan masalah serta kontak dan berinteraksi dengan alam.

Berdasarkan dari tinjauan teori diatas maka tingkat kepentingan setiap variabel adalah sebagai berikut :

- a) Mendorong kegiatan fisik merupakan variabel paling penting dan mendapatkan bobot 8 karena kegiatan fisik merupakan variabel paling berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak, kegiatan fisik membantu mengurangi tingkat obesitas pada masa anak-anak, membuat perasaan menjadi senang, membuat fisik anak-anak menjadi kuat terutama bagi anak-anak yang kurang aktif.
- b) Mendorong Interaksi dan sosialisasi sosial merupakan variabel penting setelah mendorong kegiatan fisik dengan mendapatkan bobot 6, karena dalam bermain anak-anak dapat belajar keterampilan seperti berbagi, negosiasi, kepemimpinan dan

- empati. Keterampilan sosial ini penting untuk meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi kemungkinan *bullying*
- c) Mendukung kreativitas menjadi variabel penting setelah mendorong interaksi dan sosialisasi dan mendapatkan bobot 4. Karena permainan kreatif dan imajinasi membantu anak-anak untuk belajar memecahkan masalah, mendapatkan keterampilan membantu berkonsentrasi, permainan imajinasi dan kreativitas juga meningkatkan kepekaan ransangan indra pada anak
- d) Mendorong interaksi dengan alam menjadi variabel terakhir setelah variabel imajinasi dan kreativitas dengan mendapatkan bobot 2 karena variabel ini tidak terlalu berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, kontak dengan alam sangat bermanfaat bagi kesehatan anak seperti meningkatkan kreativitas, mengurangi gejala *hyperactive*, maupun mengurangi agresivitas pada anak.
- Berdasarkan dari tingkat kepentingan yang sudah dijelaskan diatas maka untuk pemberian bobot dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.1  
Variabel dan Bobot

no	Variabel	Bobot
1	Mendukung kegiatan fisik	4
2	Mendukung interaksi sosial	3
3	mendorong kreativitas	2
4	Mendukung interaksi dengan alam	1

Langkah selanjutnya ialah memberikan nilai setiap variabel dari ada tidaknya variabel yang diteliti tersebut pada suatu taman, untuk penilaiannya dibagi menjadi 3 yaitu :

- a) Baik : bernilai 3, bila jenis unit fasilitas bermain berjumlah >3
- b) Cukup baik : bernilai 2, bila jenis unit fasilitas bermain berjumlah 2-3
- c) Buruk : bernilai 1, bila jenis unit fasilitas bermain berjumlah 1

Penilaian menggunakan skala ordinal. Skala nominal tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat kategori tersebut (Septyanto : 2008). hasil pengukuran skala ini dapat menggambarkan posisi

atau peringkat tetapi tidak mengukur jarak antar peringkat<sup>1</sup>. Nilai 3 adalah nilai yang paling baik dimana fasilitas bermain tersedia >3 jenis permainan, nilai 2 adalah nilai cukup dimana fasilitas bermain yang tersedia 2-3 jenis permainan, dan 1 adalah nilai buruk dimana fasilitas yang tersedia hanya 1 jenis permainan untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Variabel dan Nilai**

no	Variabel	Baik (>3)	Nilai Cukup baik (2-3)	Buruk (1)
1	Mendukung kegiatan fisik	3	2	1
2	Mendukung interaksi sosial	3	2	1
3	Mendorong kreativitas	3	2	1
4	Mendukung interaksi dengan alam	3	2	1

Dengan menetapkan skor dari setiap taman apakah sudah layak untuk taman layak anak dengan rumus nilai x bobot maka didapat skornya. Penggolongan kelompok taman terbagi menjadi tiga yaitu; layak, cukup layak, tidak layak dimana apabila persentase nilai setiap tamannya :

- Layak bila persentase total skor 66,6% – 100% nilai maksimum
- Cukup layak bila persentase total skor 33,3% - 66,5% nilai maksimum
- Tidak layak bila persentase total skor 0% - 33,2% nilai maksimum

Berdasarkan hasil bobot dan nilai yang ditetapkan nilai maksimumnya adalah 120 maka penggolongan taman berdasarkan total skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

<sup>1</sup> <https://anitahanum.wordpress.com/2013/09/10/skala-pengukuran/> diakses 1 september 2015 22.30 wib

Tabel 3.3  
Kelompok taman

No	Total Skor	Kategori
1	20 - 30	layak
2	10 - 19	cukup layak
3	0 - 9	tidak layak

### 3.3.2 Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain

Analisa penggunaan fasilitas bermain dengan sumber data berasal dari kuesioner yang diberikan kepada pengunjung taman. Dengan pertanyaan yang mengacu pada variabel penelitian, untuk mengetahui apakah fasilitas bermain yang tersedia ditaman digunakan oleh anak-anak, Jawaban kuesioner terbagi menjadi tiga :

- Sering, mempunyai nilai 3
- Kadang-kadang mempunyai nilai 2
- jarang mempunyai nilai 1

Data kuesioner yang terkumpul nantinya akan di analisa dengan cara penilaian dan akan di ketahui persentasenya

pilhan jawaban x nilai

Persentase : skor /30 x 100

Pilihan jawaban dikalikan dengan nilai pilihan jawaban dan hasil dari perkalian tersebut dipersentase kan. Nilai tertinggi yaitu 105 dimana nilai pilihan jawaban tertinggi 3 dikalikan dengan total responden 35.

**Tabel 3.4**  
**Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain**

nama	sering (3)	kadang- kadang (2)	jarang (1)	jumlah (pilihan x nilai)	skor (%)
Nama Taman					
Nama Taman					
Nama Taman					

*Analisa ini terbagi menjadi empat berdasarkan variabel penelitian yaitu mendorong kegiatan fisik, mendorong interaksi dan sosialisasi, mendukung kreativitas dan imajinasi, dan interaksi dengan alam :*

- a) *Analisa penggunaan fasilitas bermain fisik  
Analisa tentang penggunaan fasilitas bermain fisik oleh responden yang merupakan anak-anak seberapa sering mereka menggunakan fasilitas bermain jenis ini.*
- b) *Analisa interaksi dan sosialisasi  
Analisa tentang apakah ada interaksi pada saat bermain di taman baik itu dengan anak-anak yang lain maupun dengan orang dewasa,*
- c) *Analisa penggunaan fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi  
Analisa tentang penggunaan fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi yang tersedia di taman-taman.*
- d) *Analisa interaksi dengan alam  
Analisa tentang apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan alam, dan apabila ada apakah responden sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut*

### **3.4 Merumuskan Kelompok Taman Layak Anak**

*Analisa selanjutnya yaitu merumuskan kelompok taman layak anak langkahnya yaitu mengelompokan taman berdasarkan hasil kedua analisa sebelumnya yaitu analisa kelengkapan fasilitas bermain dan analisa penggunaan fasilitas bermain. Dengan jumlah kelompok taman yaitu :*

- a) *Layak bila persentase total skor 66,6% – 100% nilai maksimum*



- b) Cukup layak bila persentase total skor 33,3% - 66,5% nilai maksimum
- c) Tidak layak bila persentase total skor 0% - 33,2% nilai maksimum

Setelah didapat kelompok tamannya langkah selanjutnya membuat grafik membandingkan persentase hasil kedua analisa

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini di jelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil-hasil yang di dapat selama pengambilan data baik itu data primer maupun data sekunder sekunder disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai

#### **4.1 Kota Malang**

*Kota Malang, adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur. Secara administrasi Kota Malang berbatasan langsung antara lain :*

- Sebelah utara : Kec.Karangploso dan Kec. Singosari (Kab.malang)
- Sebelah timur : Kec. Dau (Kota Batu) dan Kec. Wagir (Kab. Malang)
- Sebelah selatan : Kec. Pakisaji dan Kec. Tajinan (Kab. Malang)
- Sebelah barat : Kec. Pakis dan Kec. Tumpang (Kab. Malang)

Kota Malang terbagi menjadi 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, dan Kecamatan Kedungkandang.

#### **4.2 Kecamatan Klojen**

Kecamatan Klojen merupakan pusat Kota Malang, karena kantor pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, maupun pendidikan terdapat di Kecamatan Klojen. Secara administrasi Kecamatan Klojen berbatasan dengan:

- Batas utara : Kecamatan Lowokwaru
- Batas selatan : Kecamatan Kedung Kandang
- Batas timur : Kecamatan Blimbing
- Batas barat : Kecamatan Sukun

Dari segi sarana dan prasarananya pun lebih lengkap daripada kecamatan-kecamatan yang lain di Kota Malang, salah satunya ruang terbuka hijau dan taman kota



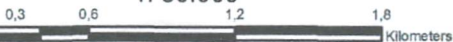
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**PENILAIAN TAMAN SEBAGAI  
 TAMAN LAYAK ANAK  
 DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG**

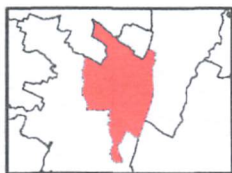
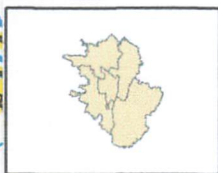
**Ruang Lingkup Lokasi**



1: 30.000



**sert Peta**



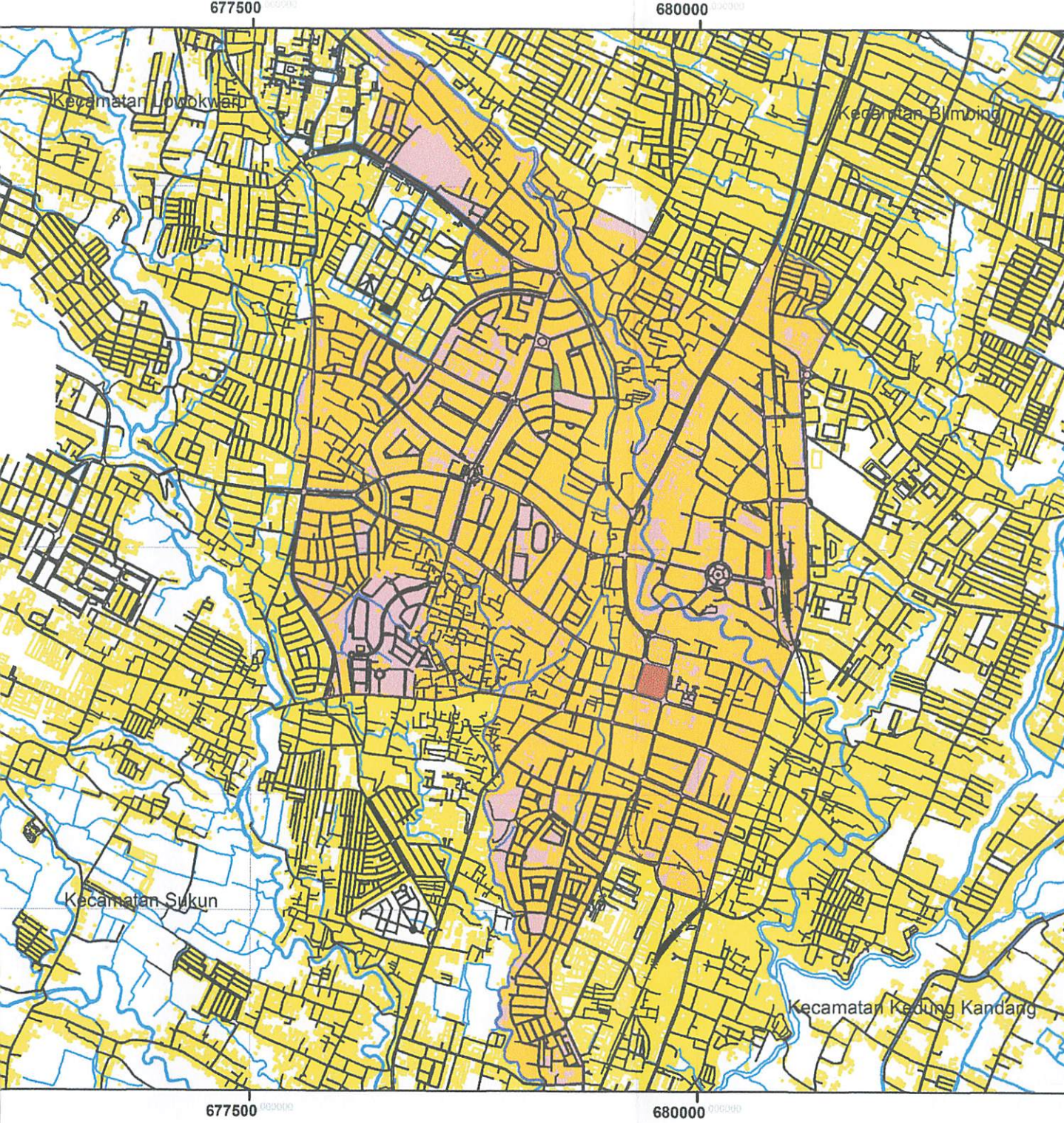
**Keterangan**

**ama Taman**

-  Alun-Alun Kota Malang
-  Taman Merbabu
-  Taman Trunojoyo
-  Jalan
-  Rel Kereta Api
-  Sungai
-  Bangunan
-  Kecamatan Klojen

nor Peta :

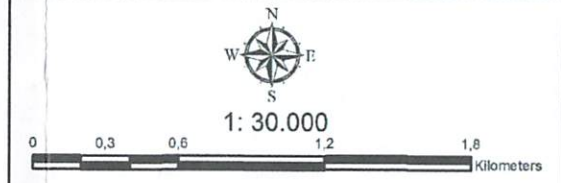
ber Peta :  
 RW KOTA MALANG 2010-2030



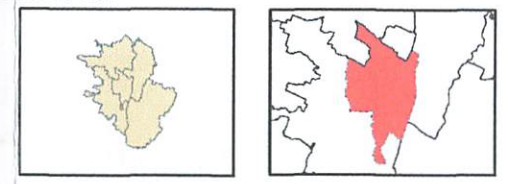
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PENILAIAN TAMAN SEBAGAI  
 TAMAN LAYAK ANAK  
 DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

**Ruang Lingkup Lokasi**



**Insert Peta**



**Keterangan**

**Nama Taman**

-  Alun-Alun Kota Malang
-  Taman Merbabu
-  Taman Trunojoyo
-  Jalan
-  Rel Kereta Api
-  Sungai
-  Bangunan
-  Kecamatan Klojen

Nomor Peta :

Sumber Peta :  
 1. RTRW KOTA MALANG 2010-2030

### 4.3 Taman

Taman menjadi salah satu alternatif tempat rekreasi yang murah bagi masyarakat atau sekedar melakukan aktivitas seperti olah raga, bermain dan lain-lain. Dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Malang, Kecamatan Klojen memiliki taman yang paling banyak

#### 4.3.1 Taman Kecamatan Klojen

Terdapat tujuh taman aktif yang ada di kecamatan klojen, yaitu alun-alun merdeka, alun-alun Tugu Kota Malang, taman Trunojoyo, Merbabu *family park*, taman Ronggowarsito, taman Slamet, Taman Cerme. Data hasil survei baik itu sekunder maupun primer mencakup luasan, penggunaan lahan sekitar fasilitas bermain, dan fasilitas pendukung :

#### 4.3.2 Luasan Taman Dan Penggunaan Lahan

Data tentang luasan taman-taman Di Kecamatan Klojen, serta dominasi penggunaan lahan di sekitar taman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1  
*Luasan Taman dan Penggunaan Lahan*

Nama	luas taman (M <sup>2</sup> )	penggunaan lahan sekitar taman
Alun-alun Kota Malang	23.970	perdagangan dan jasa, Perkantoran
Taman Tugu Kota Malang	10.923	Perkantoran, Pendidikan
Taman Trunojoyo	5.840	perdagangan dan jasa
Taman Merbabu	3.942	perdagangan dan jasa
Taman Ronggowarsito	3.305	perdagangan dan jasa
Taman Slamet	4.714	perumahan
Taman Cerme	1.825	perdagangan dan jasa

*Sumber : profil bidang pertamanan Kota Malang 2013*

Berdasarkan dari data yang didapat, taman yang paling luas yaitu Alun-alun Kota Malang dengan luas 23,970 M<sup>2</sup> dan yang paling kecil yaitu taman Cerme 1,825 M<sup>2</sup>. Penggunaan lahan di sekitar Alun-alun yaitu perdagangan dan jasa, perkantoran, taman Tugu Kota Malang penggunaan lahan di sekitar lahan didominasi oleh perkantoran, pendidikan, taman Trunojoyo penggunaan lahan disekitar taman yaitu perdagangan dan jasa, pada taman Merbabu penggunaan lahan disekitar taman didominasi oleh perdagangan dan jasa, pada taman Ronggowarsito dominasi penggunaan lahan sekitar adalah perdagangan dan jasa, untuk taman slamet penggunaan lahan disekitar taman yaitu perumahan, dan untuk taman Cerme dominasi penggunaan lahan disekitar lahan adalah Perdagangan dan jasa.

### 4.3.3 Ketersediaan Fasilitas Bermain

Data tentang jumlah ketersediaan fasilitas bermain yang terdapat pada setiap taman-taman di Kecamatan Klojen Kota Malang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.2  
Ketersediaan Fasilitas Bermain

Nama	fasilitas bermain (unit)			
	fisik	interaksi sosial	kreativitas	interaksi dengan alam
Alun-alun Kota Malang	3		1	-
Taman Tugu Kota Malang	-	-	-	-
Taman Trunojoyo	4	2	1	-
Taman Merbabu	13	2	1	-
Taman Ronggowarsito	2	1	-	-
Taman Slamet	-	-	-	-
Taman Cerme	-	-	-	-

Sumber : hasil survei, juli 2015

Dari hasil survei didapat fasilitas bermain fisik terbanyak ada pada taman Merbabu, paling sedikit yaitu pada taman Ronggowarsito, untuk fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi fasilitas terbanyak ada pada taman Merbabu dan taman Trunojoyo dan paling sedikit pada taman Ronggowarsito, untuk fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi hanya terdapat satu pada masing-masing taman yaitu Alun-alun Kota Malang, taman Trunojoyo, taman Merbabu, untuk fasilitas bermain interaksi dengan alam tidak ditemukan pada semua taman. Dan taman-taman yang tidak memiliki fasilitas bermain yaitu :

- Taman Tugu Kota Malang
- Taman Slamet
- Taman Cerme

Fasilitas permainan fisik adalah permainan yang melibatkan fungsi motorik saat anak-anak menggunakannya, berdasarkan hasil observasi lapangan fasilitas permainan fisik yang tersedia di taman Kecamatan Klojen adalah jenis permainan olah raga, permainan ketangkasan dan prosotan.

Fasilitas permainan interaksi dan sosialisasi adalah permainan yang melibatkan 2 orang atau kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi, dan berdasarkan hasil observasi lapangan fasilitas yang tersedia di taman Kecamatan Klojen adalah jungkitan, lapangan futsal mini, tempat bermain air mancur

Fasilitas permainan kreativitas dan imajinasi adalah permainan yang merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak pada saat menggunakannya, hasil survei observasi fasilitas permainan jenis ini yang tersedia pada taman di Kecamatan Klojen kota Malang yaitu bak pasir

Interaksi dengan alam adalah kegiatan yang bertema alam dan masih belum di temukan saat observasi lapangan

Alun-alun Kota Malang



Taman Trunojoyo



Taman Ronggowarsito



Taman Merbabu



Gambar 4.1 fasilitas bermain fisik  
 Sumber : hasil survei, juli 2015

Taman Merbabu



Taman Trunojoyo



Gambar 4.2 fasilitas bermain interaksi  
 dan sosialisasi  
 Sumber : hasil survei, juli 2015



Taman Trunojoyo



Gambar 4.3 fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi

Sumber : hasil survei, juli 2015

#### 4.3.4 Fasilitas Pendukung

Data eksisting tentang fasilitas pendukung atau fasilitas umum yang terdapat pada setiap taman yang ada Di Kecamatan Klojen Kota Malang, data fasilitas pendukung yang dimaksudkan oleh peneliti disini meliputi fasilitas toilet, pagar pembatas, jalan setapak, parkir, tempat duduk maupun fasilitas lainnya yang hanya tersedia pada taman tertentu.

##### 4.3.4.1 Toilet

Ketersediaan fasilitas toilet pada taman-taman di Kecamatan Klojen hanya terdapat pada alun-alun Kota Malang dan Taman Trunojoyo sedangkan taman-taman yang lainnya masih belum menyediakan fasilitas ini kondisi eksisting di lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3  
Fasilitas Toilet

Nama	Toilet (unit)	keterangan
Alun-alun Kota Malang	3	Terdapat 2 toilet permanen, dan satu toilet non permanen. Dan toilet taman ini tidak terbagi untuk laki-laki atau perempuan
Taman Tugu Kota Malang	-	Fasilitas toilet tidak tersedia di taman ini.
Taman Trunojoyo	2	Toilet di taman ini permanen dan dibagi untuk laki-laki dan perempuan
Taman Merbabu	-	Fasilitas toilet tidak tersedia di taman ini.
Taman Ronggowarsito	1	Terdapat satu toilet permanen pada taman ini dan tidak dibagi untuk laki-laki dan perempuan
Taman Slamet	-	Fasilitas toilet tidak tersedia di taman ini.
Taman Cerme	-	Fasilitas toilet tidak tersedia di taman ini.

*Sumber : hasil survei, juli 2015*

Dari hasil survei didapat bahwa taman yang memiliki fasilitas toilet hanya terdapat pada Alun-alun Kota Malang, Taman Trunojoyo dan taman Ronggowarsito.

#### 4.3.4.2 Pagar Pembatas

Fasilitas pagar pembatas dimaksudkan untuk keamanan pengunjung taman khususnya yaitu anak-anak, yang dimana tujuan mengunjungi taman untuk bermain kondisi eksisting fasilitas pagar pembatas dan jenisnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4  
Fasilitas Pagar Pembatas

Nama	Pagar Pembatas	Jenis
Alun-alun Kota Malang	ada	tali
Tugu Kota Malang	ada	pagar beton
taman Trunojoyo	ada	pagar besi
taman Merbabu	ada	vegetasi / tanaman
taman Ronggowarsito	ada	pagar besi
taman slamet	tidak ada	tidak ada
taman Cerme	ada	vegetasi / tanaman

Sumber : hasil survei, juli 2015

Alun-alun Kota Malang



Taman Tugu Kota Malang



Taman Trunojoyo



Taman Merbabu



Taman Ronggowarsito



Taman Cerme



Gambar 4.4 fasilitas pagar pembatas

Sumber : hasil survei, juli 2015

#### 4.3.4.3 Jalan Setapak

Fasilitas jalan setapak bertujuan untuk kenyamanan para pengunjung dan dapat menjadi akses menuju bagian taman yang lain, kondisi eksisting yang ada dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.5**  
**Fasilitas Jalan Setapak**

Nama	jenis perkerasan	Lebar
Alun-alun Kota Malang	paving	5 Meter, dan 2 Meter
Taman Tugu Kota Malang	paving	2 Meter
Taman Trunojoyo	paving	1 Meter, dan 40 Cm
Taman Merbabu	paving	1,5 Meter
Taman Ronggowarsito	paving	1,5 Meter
Taman Slamet	paving	2 Meter
Taman Cerme	-	-

*Sumber : hasil survei, juli 2015*

Taman cerme tidak memiliki fasilitas jalan setapak karna taman ini masih dalam masa renovasi atau masa perbaikan.

#### **4.3.4.4 Parkir**

Fasilitas parkir merupakan salah satu fasilitas yang penting pada taman, tempat untuk menitipkan kendaraan selama mengunjungi taman. Semua taman yang ada di Kecamatan Klojen Kota Malang menerapkan sistem parkir *on street* untuk lebih jelas kondisi eksisting di lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6  
Fasilitas Parkir

nama	Parkir	Jenis
Alun-alun Kota Malang	ada	on street
Tugu Kota Malang	ada	on street
taman Trunojoyo	ada	on street
taman Merbabu	ada	on street
taman Ronggowarsito	ada	on street
taman slamet	tidak ada	-
taman Cerme	tidak ada	-

Sumber : hasil survei, juli 2015

Alun-alun Kota Malang



Taman tugu Kota Malang



Taman Trunojoyo



Taman Merbabu



Taman Ronggowarsito



Gambar 4.5 fasilitas parkir  
 Sumber : hasil survei, juli 2015

#### 4.3.4.5 Tempat Duduk

Fasilitas tempat duduk merupakan fasilitas yang penting dimiliki taman untuk tempat pengunjung beristirahat maupun pengunjung yang sekedar ingin bersantai. Hampir semua taman di Kecamatan Klojen Kota Malang menyediakan fasilitas tempat duduk dapat dilihat pada data tabel dibawah :

**Tabel 4.7**  
**Fasilitas Tempat Duduk**

Nama	jumlah
Alun-alun Kota Malang	91
Taman Tugu Kota Malang	9
Taman Trunojoyo	57
Taman Merbabu	7
Taman Ronggowarsito	5
Taman Slamet	4
Taman Cerme	-

*Sumber : hasil survei, juli 2015*

Kebanyakan pengunjung taman Tugu Kota Malang memilih duduk di rumput untuk tempat beristirahat maupun bersantai, dan untuk taman cerme tidak memiliki fasilitas tempat duduk dikarenakan taman ini masih dalam proses renovasi

#### **4.3.4.6 Fasilitas Lainnya**

Fasilitas lainnya adalah fasilitas yang tersedia di taman yang menjadi pelengkap dan tidak terdapat pada taman-taman yang lain, fasilitas ini menjadi kebutuhan dan bisa juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk datang berkunjung ke taman, fasilitas tersebut terdapat di alun-alun Kota Malang dan taman Trunojoyo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4.8  
Fasilitas Lainnya

Nama	Jenis Fasilitas	Keterangan
Alun-alun Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas tempat ibu menyusui</li> <li>• <i>Mini skatepark</i></li> <li>• Atraksi air mancur</li> <li>• Pos informasi</li> <li>• <i>Smoking area</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Mini skatepark</i> tempat bermain <i>skateboard</i></li> <li>• Atraksi air mancur adalah pertunjukan air mancur ber ritme dan sangat di sukai pengunjung</li> <li>• Pos informasi berguna apabila ada anak-anak yang terpisah dari orang tuanya, dan mendapatkan informasi seputar taman</li> <li>• <i>Smoking area</i> menjadi tempat merokok bagi perokok dan fasilitas ini hanya tersedia di alun-alun Kota Malang</li> </ul> <p>Fasilitas yang menyediakan buku-buku, dan tempat yang nyaman bagi anak-anak untuk membaca</p>
Taman Trunojoyo	Taman baca	

Sumber : hasil survei, juli 2015

#### 4.4 Penggunaan Fasilitas Bermain

sub bab ini memberikan data penggunaan fasilitas bermain oleh pengunjung taman, khususnya anak-anak. Dengan melaksanakan survei kuisioner untuk responden orang tua yang mewakili untuk mengetahui kegiatan anaknya selama berada di taman, adapun data-data yang dipaparkan pada sub bab ini yaitu, penggunaan fasilitas bermain berdasarkan usia, durasi mengunjungi taman, serta penggunaan fasilitas berdasarkan 4 variabel fisik, interaksi sosial, kreativitas dan imajinasi, serta interaksi dengan alam.

##### 4.4.1 Penggunaan Fasilitas Bermain Berdasarkan Usia

Data-data tentang penggunaan fasilitas bermain di bedakan berdasarkan usia anak yang mana usia yang masuk dalam kategori anak-anak adalah 0-12 tahun, adapun data dibagi untuk tiga taman yaitu alun-alun Kota

Malang, Taman Trunojoyo, dan Merbabu *family park*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.9  
Usia Pengguna Fasilitas Bermain

Nama	kelompok usia												
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Alun-alun Kota Malang			1	5	10	4	4	5	2	3		1	
Taman trunojoyo			1	6	8	5	7	3	2	1	1		1
Taman merbabu			2	5	8	6	8	4			1		1

Sumber : hasil survei, juli 2015

Hasil survei menunjukkan usia responden pengguna fasilitas bermain :

- Alun-alun Kota Malang, usia 2 tahun dan 11 tahun masing-masing 2,8%, usia 3 tahun dan 7 tahun masing-masing 14,2%, usia 4 tahun 28,5%, usia 5 dan 6 tahun masing-masing 11,4%, usia 8 tahun 5,7%, dan usia 9 tahun 8,5%.
- Taman Trunojoyo, usia 2, 10, 9 dan 12 tahun masing-masing 2,8%, usia 3 tahun 17,1%, usia 4 tahun 22,8%, usia 5 tahun 11,4%, usia 6 tahun 20%, usia 7 tahun 8,5% usia 8 tahun 5,7%
- Taman Merbabu, usia 2 tahun 5,7%, usia 3 tahun 14,2%, usia 4 dan 6 tahun masing-masing 22,8%, usia 5 tahun 17,1%, usia 7 tahun 11,4% usia 10 dan 12 tahun masing-masing 2,8%

#### 4.4.2 Durasi Kunjungan

Data tentang lama kunjungan masyarakat ke 3 taman, berdasarkan hasil survei lama kunjungan berkisar 1-3 jam untuk data per taman lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.10  
Durasi Kunjungan

Nama	Durasi Kunjungan (Jam)			
	1	1-2	1-3	>3
Alun-alun Kota Malang	5	11	11	3
Taman Trunojoyo	15	7	4	2
Taman Merbabu	6	9	14	2

Sumber : hasil survei, juli 2015

Hasil survei didapatkan data durasi kunjungan responden, beberapa responden tidak menjawab lama durasi mengunjungi taman, dan untuk masing-masing taman di dapat :

- Alun-alun Kota Malang, 1 jam 16,6 %, 1-2 jam dan 1-3 jam masing-masing 36,6%, dan lebih dari 3 jam 10%
- Taman Trunojoyo, 1 jam 53%, 1-2 jam 25%, 1-3 jam 14,2 %, lebih dari 3 jam 7,1%
- Taman Merbabu, 1 jam 19,3%, 1-2 jam 29%, 1-3 jam 45,1%, dan lebih dari 3 jam 6,4%

#### 4.4.3 Penggunaan Fasilitas Bermain

Data tentang penggunaan fasilitas bermain dengan membedakan tujuan dan fungsi dari fasilitas tersebut bagi tumbuh kembang anak, serta untuk memenuhi kebutuhan akan bermainnya. Pembagian pertanyaan berdasarkan fasilitas bermain yaitu; mendukung kegiatan fisik, mendukung interaksi dan sosialisasi, mendorong kreativitas dan imajinasi, dan yang terakhir interaksi dengan alam. Untuk kegiatan yang menyangkut interaksi dengan alam masih belum didapatkan oleh peneliti, penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada sub bab di bawah :

##### 4.4.3.1 Penggunaan Fasilitas Bermain Fisik

Penggunaan fasilitas bermain yang mendukung kegiatan fisik pada ketiga taman yang menjadi tempat penelitian pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu; “apakah anak bapak/ibu senang menggunakan

fasilitas bermain yang bersifat olahraga”. Data yang di dapat untuk alun-alun Kota Malang 21 orang tua menjawab sering, 10 menjawab kadang-kadang, 4 menjawab jarang, untuk taman Trunojoyo 20 menjawab sering, 9 menjawab kadang-kadang, 6 menjawab jarang, dan untuk Merbabu *family park* 21 menjawab sering, 12 menjawab kadang-kadang, 2 menjawab jarang.

Tabel 4.11  
**Penggunaan Fasilitas Bermain Fisik**

Nama	Apakah anak bapak/ibu sering menggunakan fasilitas permainan yang bersifat olah raga		
	sering	Kadang-kadang	jarang
Alun-alun Kota Malang	21	10	4
Taman Trunojoyo	20	9	6
Taman Merbabu	21	12	2

Sumber : hasil survei, juli 2015

Persentase pemaanfaatan fasilitas bermain fisik oleh responden adalah :

- Alun-alun Kota Malang, responden yang menjawab sering 60%, responden yang menjawab kadang-kadang 28,5%, dan responden yang menjawab jarang 11,4%
- Taman Trunojoyo, responden yang menjawab sering 57,1%, responden yang menjawab kadang-kadang 25,7%, dan responden yang menjawab jarang 17,1%
- Taman Merbabu, responden yang menjawab sering 60%, responden yang menjawab kadang-kadang 34,2%, dan responden yang menjawab jarang 5,7%

#### 4.4.3.2 Penggunaan Fasilitas Bermain Interaksi Dan Sosialisasi

Penggunaan faslitas bermain yang mendukung interaksi dan sosialisasi, yaitu permainan yang membutuhkan 2 orang atau lebih untuk memainkannya dan memungkinkan terjadinya interaksi antar anak-anak maupun orang dewasa, dari hasil survei yang telah dilakukan dengan memberikan 2 pertanyaan yaitu; “apakah anak bapak/ibu sering bermain

dengan anak-anak yang lain”, yang kedua “apakah sering terjadi komunikasi dengan orang dewasa lainnya”. berdasarkan hasil survei di dapat data:

Tabel 4.12  
Mendukung Interaksi Dan Sosialisasi

Nama	Apakah sering anak bapak/ibu bermain dengan anak-anak lainnya			Apakah sering terjadi komunikasi dengan orang dewasa lainnya		
	sering	kadang-kadang	jarang	sering	kadang-kadang	jarang
Alun-alun merdeka	19	13	3	2	18	15
Taman Trunojoyo	22	7	6	7	15	13
Taman Merbabu	20	11	4	8	13	14

Sumber : hasil survei, juli 2015

Persentase jawaban responden bermain dengan anak-anak lainnya

- Alun-alun Merdeka, responden yang menjawab sering 54,2%, responden yang menjawab kadang-kadang 37,1%, responden yang menjawab jarang 8,5%
  - Taman Trunojoyo, responden yang menjawab sering 62,8%, responden yang menjawab kadang-kadang 20%, dan responden yang menjawab jarang 17,1%
  - Taman Merbabu, responden yang menjawab sering 57,1%, responden yang menjawab kadang-kadang 31,4%, dan responden yang menjawab jarang 11,4%
- Persentase jawaban responden komunikasi dengan orang dewasa
- Alun-alun Merdeka, responden yang menjawab sering 5,7%, responden yang menjawab kadang-kadang 51,4%, dan responden yang menjawab jarang 42,8%
  - Taman Trunojoyo, responden yang menjawab sering 20%, responden yang menjawab kadang-kadang 42,8, dan responden yang menjawab jarang 37,1%
  - Taman Merbabu, responden yang menjawab sering 22,8%, responden yang menjawab kadang-kadang 37,1%, dan responden yang menjawab jarang 40%

#### 4.4.3.3 Penggunaan Fasilitas Bermain Kreativitas Dan Imajinasi

Penggunaan fasilitas yang mendorong anak untuk berpikir kreatif dan imajinatif, di ketiga taman ini hanya terdapat satu jenis permainan yaitu bak pasir, dari hasil survei di dapat data penggunaan fasilitas ini dengan memberikan pertanyaan yaitu, “apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan jenis permainan imajinasi?”

Tabel 4.13  
Mendorong Kreativitas dan Imajinasi

Nama	apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan jenis permainan imajinasi		
	sering	kadang-kadang	jarang
Alun-alun merdeka	6	15	14
Taman Trunojoyo	9	12	14
Taman Merbabu	11	9	15

Sumber : hasil survei, juli 2015

Hasil survei kuesioner penggunaan fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi

- Alun-alun Kota Malang, responden yang menjawab sering 17,1%, responden yang menjawab kadang-kadang 42,8%, dan responden yang menjawab jarang 40%.
- Taman Trunojoyo, responden yang menjawab sering 25,7%, responden yang menjawab kadang-kadang 34,5%, dan responden yang menjawab jarang 40%
- Taman Merbabu, responden yang menjawab sering 31,4%, responden yang menjawab jarang 25,7%, dan responden yang menjawab jarang 42,8%

## **BAB V**

### **ANALISA**

Analisa adalah suatu tahapan atau proses pengolahan data yang sudah tersedia, pada analisa ini peneliti akan mengolah data yang di dapat pada saat survei primer baik itu observasi maupun data quisioner, Pada bab ini akan dijelaskan analisa tentang taman yang layak anak di Kecamatan Klojen Kota Malang, serta rumusan kelompok taman. Berikut hasil pada setiap analisa-analisa tersebut.

#### **5.1 Analisa Taman Yang Layak Anak Di Kecamatan Klojen Kota Malang**

Pada bagian ini dijelaskan taman-taman aktif yang layak anak dinilai berdasarkan ketersediaan fasilitas bermain dan penggunaan/pemanfaatan fasilitas bermain oleh anak-anak pada setiap taman yang ada di Kecamatan Klojen Kota Malang, fasilitas bermain di ukur dengan kelengkapan 4 variabel yaitu mendorong kegiatan fisik, mendorong interaksi dan sosialisasi, mendukung imajinasi dan kreativitas dan, mendorong interaksi dengan alam

##### **5.1.1 Analisa Kelengkapan Fasilitas Bermain**

Pada bagian ini di jelaskan ketersediaan fasilitas pada setiap taman-taman yang ada di Kecamatan Klojen. Tujuannya ialah agar untuk mendapatkan taman-taman mana saja yang memenuhi kriteria untuk dijadikan tempat penelitian, tolak ukur penilaiannya harus tersedianya fasilitas baik itu fasilitas bermain maupun fasilitas pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1  
Taman Bermain Anak

Nama	Fasilitas bermain	Fasilitas pendukung	Interaksi sosial
Alun-alun Kota Malang	ada	ada	ada
Taman Tugu Kota Malang	tidak ada	ada	ada
Taman Trunojoyo	ada	ada	ada
Taman Merbabu	ada	ada	ada
Taman Ronggowarsito	ada	ada	tidak ada
Taman Slamet	tidak ada	ada	ada
Taman Cerme	tidak ada	tidak ada	tidak ada

Sumber : hasil survei, juli 2015

Berdasarkan survei observasi taman-taman yang memiliki semua variabel amatan yaitu Alun-alun Kota Malang, Taman Trunojoyo, Taman Merbabu pad ataman=taman ini lah nantinya akan dilakukan penelitian dan analisa . Taman Ronggowarsito memiliki fasilitas Bermain dan fasilitas pendukung, akan tetapi di dalam taman ini tidak terdapat interaksi sosial berdasarkan hasil amatan masyarakat lebih memilih mengunjungi taman Trunojoyo yang berada di sebelah taman Taman Ronggowarsito yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap. Sedangkan Taman Cerme tidak memiliki ketiga variabel amatan karena taman ini masih dalam masa renovasi

### 5.1.2 Analisa Kelengkapan Fasilitas Bermain Sebagai Taman Layak Anak

Analisa ini menjelaskan hasil survei observasi yang dilakukan peneliti tentang ketersediaan fasilitas bermain yang ada di Alun-alun, taman Trunojoyo, dan taman Merbabu. Fasilitas bermain dibagi menjadi 4 jenis sesuai variabel penelitian, yaitu fasilitas bermain fisik, fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi, fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi, dan kegiatan bermain yang melibatkan interaksi dengan alam bobot masing-masing variabelnya sesuai dengan tingkat kepentingannya :

- Fasilitas bermain fisik, mendapatkan bobot paling tinggi yaitu 4
- Fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi mendapatkan bobot 3
- Fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi mendapatkan bobot 2



- d) Fasilitas bermain interaksi dengan alam mendapatkan bobot 1  
Setelah diketahui bobot selanjutnya dilakukan penilaian terhadap ketersediaan fasilitas bermain cara :
- Jumlah jenis unit fasilitas bermain lebih dari 3 mendapatkan nilai 3
  - Jumlah jenis unit fasilitas bermain 2 sampai 3 mendapatkan nilai 2
  - Jumlah jenis unit fasilitas bermain 1 mendapatkan nilai 1
- Langkah selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan metode skoring dengan cara :

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

Setelah di dapatkan skor langkah selanjutnya adalah dengan mempersentase kan hasil skor yang didapat dengan cara skor dibagi dengan skor tertinggi dikali 100 dimana skor tertinggi yaitu 120 :

$$\text{Skor} / \text{skor tertinggi} \times 100$$

Untuk kegiatan bermain yang melibatkan interaksi dengan alam masih belum di temukan oleh peneliti di lokasi. Untuk lebih penjelasan yang lebih lengkap tentang jenis fasilitas dibawah.

### 5.1.2.1 Analisa Fasilitas Bermain Fisik

Pada bagian ini dijelaskan analisa fasilitas bermain fisik yang tersedia di ketiga taman jenis permainan ketangkasan, olahraga atau permaian yang merangsang aktivitas motorik seperti prosotan. Berdasarkan tingkat kepentingan fasilitas bermain fisik merupakan variabel yang paling penting dengan bobot 4, penilaian fasilitas berdasarkan banyak jenis unit untuk fasilitas bermain fisik dimana :

- nilai 3 diberikan untuk taman yang memiliki lebih dari 3 jenis permainan
- nilai 2 diberikan untuk taman yang memiliki fasilitas 2-3 jenis permaian
- nilai 1 diberikan untuk taman yang memiliki 1 jenis permainan

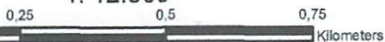


PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

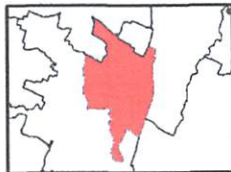
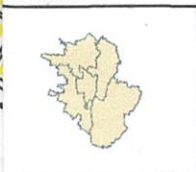
DAFTAR TAMA SEBAGAI  
 TAMA LAYAK ANAK  
 TAMA KLOJEN KOTA MALANG  
**TAMA AKTIF  
 TAMA KLOJEN**



1: 12.500



Daftar Peta



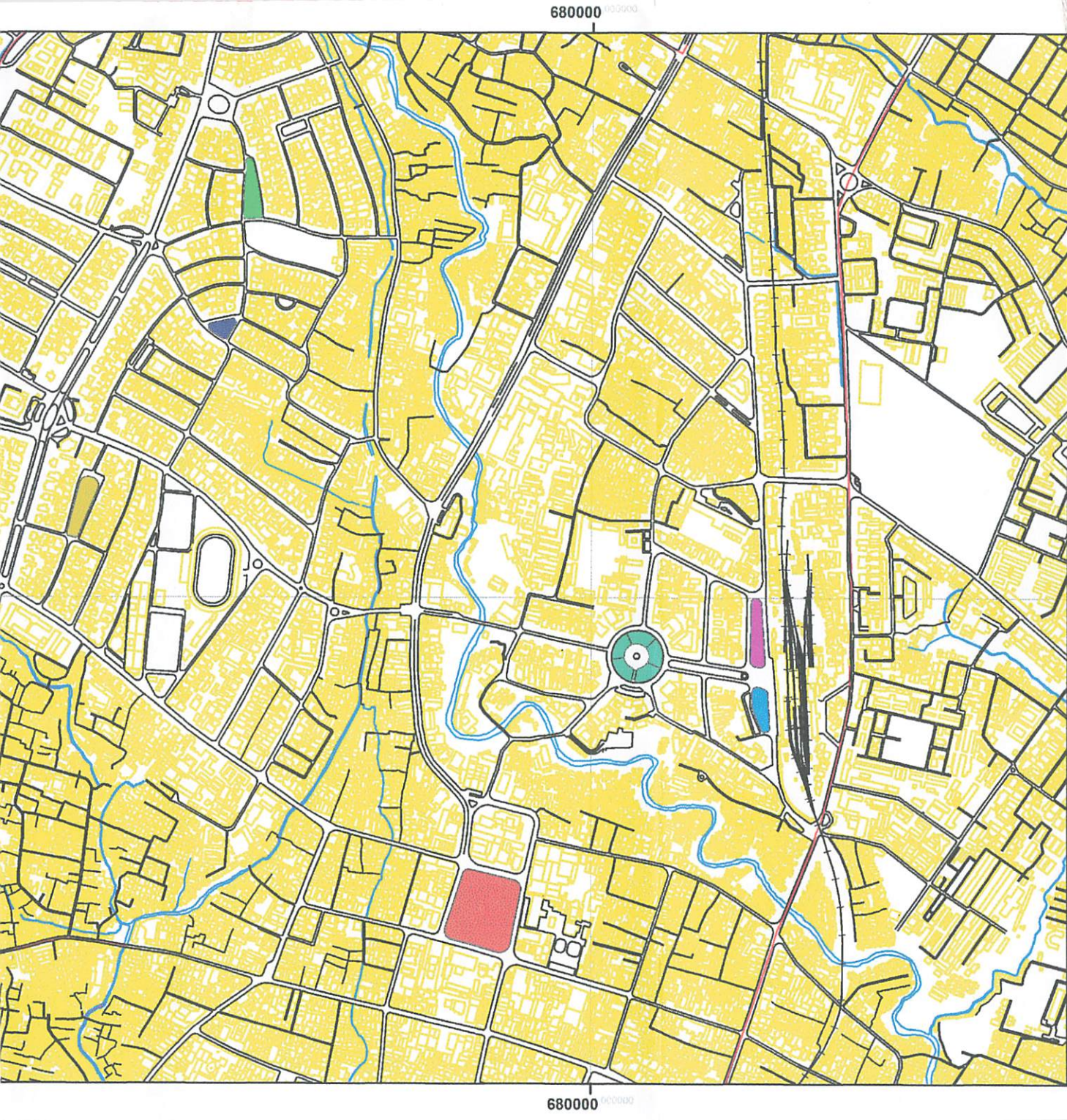
**Legenda**

**Tama Taman**

- Alun-Alun Kota Malang
- Taman Cerme
- Taman Merbabu
- Taman Ronggowarsito
- Taman Slamet
- Taman Trunojoyo
- Tugu Kota Malang
- Jalan
- Rel Kereta Api
- Sungai
- Bangunan
- Batas Kecamatan

Peta :

Peta :  
 WILAYAH DAN KOTA MALANG 2010-2030



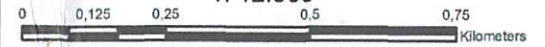
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PENILAIAN TAMAN SEBAGAI  
 TAMAN LAYAK ANAK  
 DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

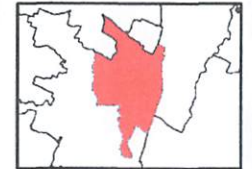
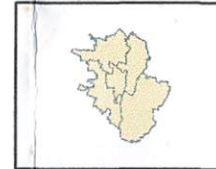
**TAMAN AKTIF  
 KECAMATAN KLOJEN**



1: 12.500



**Insert Peta**



**Keterangan**

**Nama Taman**

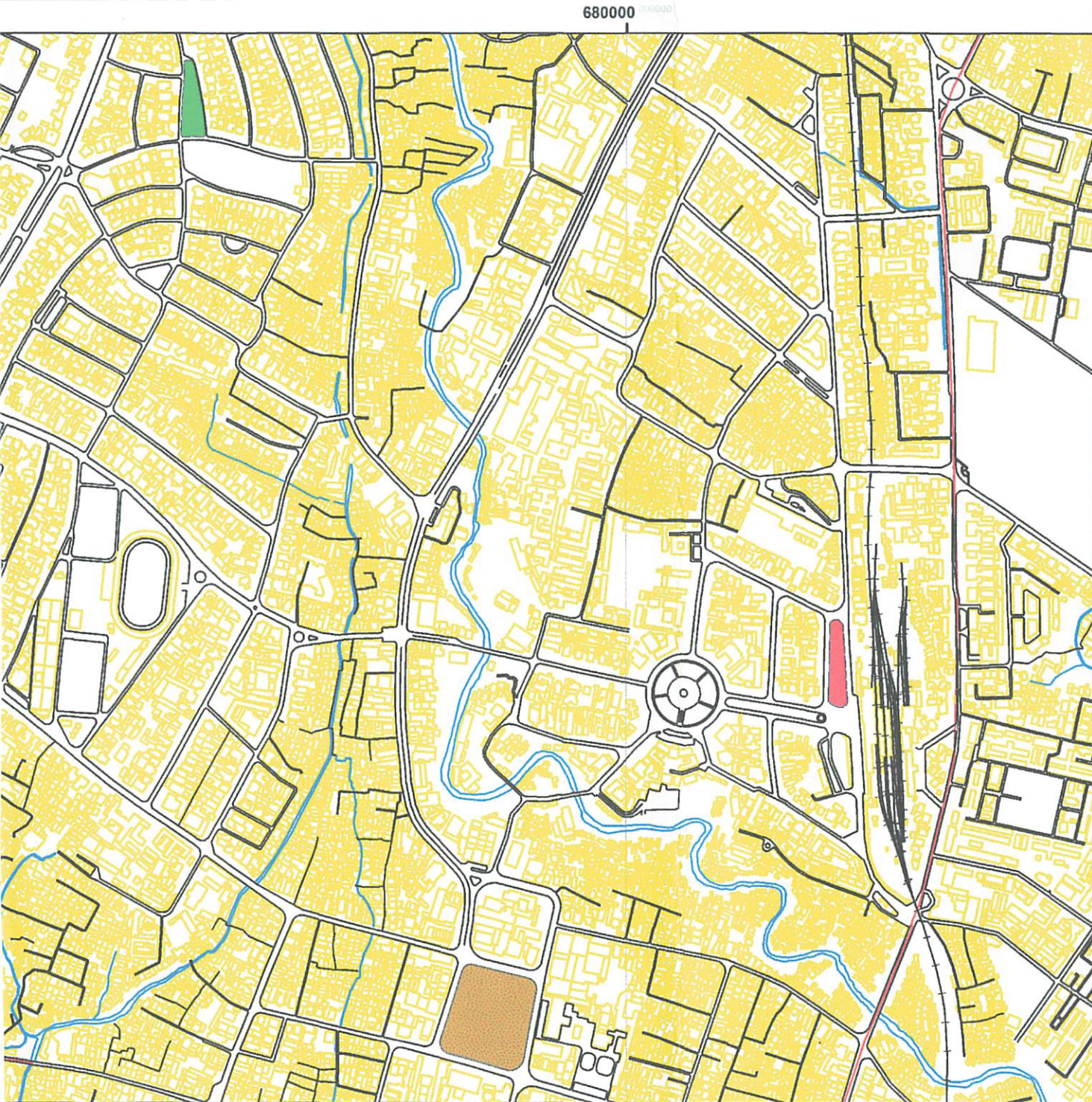
- Alun-Alun Kota Malang
- Taman Cerme
- Taman Merbabu
- Taman Ronggowarsito
- Taman Slamet
- Taman Trunojoyo
- Tugu Kota Malang
- Jalan
- Rel Kereta Api
- Sungai
- Bangunan
- Batas Kecamatan

Nomor Peta :

Sumber Peta :  
 1. RTRW KOTA MALANG 2010-2030

9118000

680000



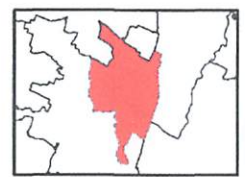
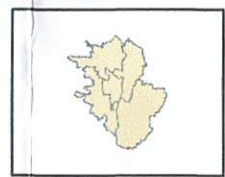
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**PENILAIAN TAMAN SEBAGAI  
 TAMAN LAYAK ANAK  
 DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG**


**LOKASI PENELITIAN**



**Insert Peta**



**Keterangan**

- Nama Taman**
-  Alun-Alun Kota Malang
  -  Taman Merbabu
  -  Taman Trunojoyo
  -  Jalan
  -  Rel Kereta Api
  -  Sungai
  -  Bangunan
  -  Batas Kecamatan

Nomor Peta :

Sumber Peta :  
 1. RTRW KOTA MALANG 2010-2030

**Tabel 5.2**  
**Skoring Fasilitas Permainan Fisik**

nama	fasilitas bermain fisik (unit)	jenis	nilai	bobot	skor
Alun-alun Kota Malang	3	3	2	4	8
Taman Trunojoyo	4	4	3	4	12
taman Merbabu	13	6	3	4	12

*Sumber : Hasil Analisa*

Bisa dilihat pada tabel hasil analisa menunjukkan Alun-alun Kota Malang mendapatkan skor 32, taman Trunojoyo mendapatkan skor 48, dan taman Merbabu mendapatkan skor 48, disimpulkan bahwa taman Trunojoyo dan taman Merbabu memiliki fasilitas bermain fisik yang baik dibandingkan dengan Alun-alun Kota Malang

### **5.1.2.2 Analisa Fasilitas Bermain Interaksi Dan Sosialisasi**

Hasil analisa untuk ketersediaan fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi, berdasarkan tingkat kepentingan variabel interaksi dan sosialisasi memiliki bobot 3. Yang termasuk jenis permainan ini yang tersedia di ketiga taman yaitu, lapangan futsal mini, dan fasilitas bermain yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial baik itu dengan anak-anak yang lain maupun orang dewasa seperti air mancur dan jungkitan. penilaian fasilitas berdasarkan banyak jenis unit untuk fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi dimana

- a) nilai 3 diberikan untuk taman yang memiliki lebih dari 3 jenis permainan
- b) nilai 2 diberikan untuk taman yang memiliki fasilitas 2-3 jenis permainan
- c) nilai 1 diberikan untuk taman yang memiliki 1 jenis permainan

**Tabel 5.3**  
**Analisa Fasilitas Bermain Interaksi dan Sosialisasi**

nama	fasilitas interaksi dan sosialisasi (unit)	jenis	nilai	bobot	skor
alun-alun Kota Malang	-	-	-	3	
Taman Trunojoyo	2	2	2	3	6
taman Merbabu	2	2	2	3	6

*Sumber : Hasil Analisa*

Dapat dilihat pada tabel Hasil analisa, taman Trunojoyo mendapatkan skor 24, dan taman Merbabu mendapatkan Skor 24. Alun-alun Kota Malang tidak mendapatkan nilai karena tidak memiliki fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi.

### **5.1.2.3 Analisa Fasilitas Bermain Kreativitas Dan Imajinasi**

Hasil analisa untuk ketersediaan fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi, berdasarkan tingkat kepentingan variabel interaksi dan sosialisasi memiliki bobot 2.

penilaian fasilitas berdasarkan banyak jenis unit untuk fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi :

- nilai 3 diberikan untuk taman yang memiliki lebih dari 3 jenis permainan
- nilai 2 diberikan untuk taman yang memiliki fasilitas 2-3 jenis permainan
- nilai 1 diberikan untuk taman yang memiliki 1 jenis permainan

**Tabel 5.4**  
**Analisa Fasilitas Bermain Kreativitas dan Imajinasi**

nama	fasilitas kreativitas dan imajinasi (unit)	jenis	Nilai	bobot	skor
alun-alun Kota Malang	1	1	1	2	2
Taman Trunojoyo	1	1	1	2	2
taman Merbabu	1	1	1	2	2

*Sumber : Hasil Analisa*

Bisa dilihat pada tabel hasil analisa di ketiga taman ini hanya ditemukan 1 jenis permainan yaitu bak pasir, untuk itu masing-masing taman mendapatkan skor 8. Dapat disimpulkan fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi sudah tersedia pada setiap taman yang menjadi lokasi penelitian, akan tetapi jenis unit dan jumlah untuk fasilitas bermain ini masih sangat sedikit.

#### **5.1.2.4 Kesimpulan Analisa Kelengkapan Fasilitas Bermain Sebagai Taman Layak Anak**

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dari hasil analisa setiap variabel penelitian yaitu mendapatkan skor keseluruhan dan dikelompokkan berdasarkan hasil penjumlahan semua hasil analisa variabel dimana pembagian kelas ada tiga yaitu :

- Layak anak dengan *range* skor 20 – 30 (66.6% - 100%)
- Cukup layak dengan *range* skor 10 – 19 (33.3% - 66.5%)
- Tidak layak dengan *range* skor 0 – 9 (0% - 33.2%)

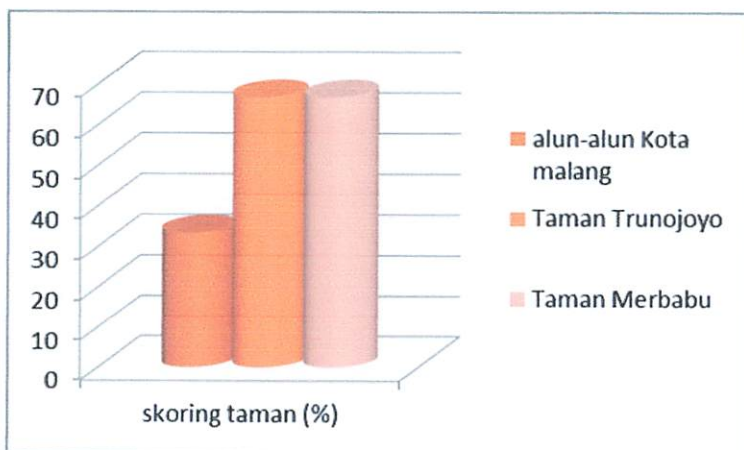
Hasil penjumlahan hasil analisa setiap variabel penelitian di dapat skor dan persentase setiap taman :

- Alun-alun Kota Malang mendapatkan skor 10 (33,3%),
- taman Trunojoyo mendapatkan skor 20 (66.6%), dan
- taman Merbabu mendapatkan skor 20.(66,6%).

Tabel 5.5  
Total Skor Kelengkapan Fasilitas Bermain

nama	skor fasilitas bermain fisik	Skor fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi	Skor fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi	total skor
alun-alun Kota Malang	8	-	2	10
Taman Trunojoyo	12	6	2	20
taman Merbabu	12	6	2	20

Sumber : hasil analisa



Gambar 5.1 Grafik Persentase Skor Kelengkapan Fasilitas Bermain

Berdasarkan hasil analisa ketersediaan fasilitas bermain sebagai taman layak anak Alun-alun Kota Malang masuk dalam Kategori taman cukup layak untuk anak-anak, Taman Trunojoyo termasuk dalam Kategori taman layak untuk anak, dan taman merbabu termasuk dalam kategori taman layak untuk anak.



### 5.1.3 Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain

Analisa tentang pemanfaatan fasilitas bermain oleh responden dengan sumber data berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung taman, adapun jumlah responden sebanyak 35 orang untuk masing-masing taman, pada analisa ini akan dibagi per bagian pertanyaan, untuk mendukung hasil analisa observasi yang telah dilakukan sebelumnya Analisa penggunaan fasilitas bermain dengan sumber data berasal dari kuesioner yang diberikan kepada pengunjung taman. Dengan pertanyaan yang mengacu pada variabel penelitian, untuk mengetahui apakah fasilitas bermain yang tersedia ditaman digunakan oleh anak-anak, Jawaban kuesioner terbagi menjadi tiga :

- Sering, mempunyai nilai 3
- Kadang-kadang mempunyai nilai 2
- jarang mempunyai nilai 1

Data kuesioner yang terkumpul nantinya akan di analisa dengan memberikan nilai dan akan di ketahui persentasenya skor : skor tertinggi x 100

Pilihan Jawaban x nilai

Persentase : skor / skor tertinggi x 100

Sub bab ini berisikan pertanyaan yang dibagi berdasarkan variabel penelitian dan jumlah serta analisisnya, pembahasannya adalah; usia pengguna fasilitas bermain, durasi kunjungan ke taman, analisa penggunaan fasilitas bermain fisik, analisa penggunaan fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi, dan analisa penggunaan fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi..

#### 5.1.3.1 Penggunaan Fasilitas Bermain Fisik

Bagian ini menjelaskan analisa tentang pemanfaatan fasilitas bermain fisik oleh responden yang mengunjungi taman-taman yang menjadi lokasi penelitian. Langkah pertama adalah memberikan nilai untuk jawaban dimana jawaban

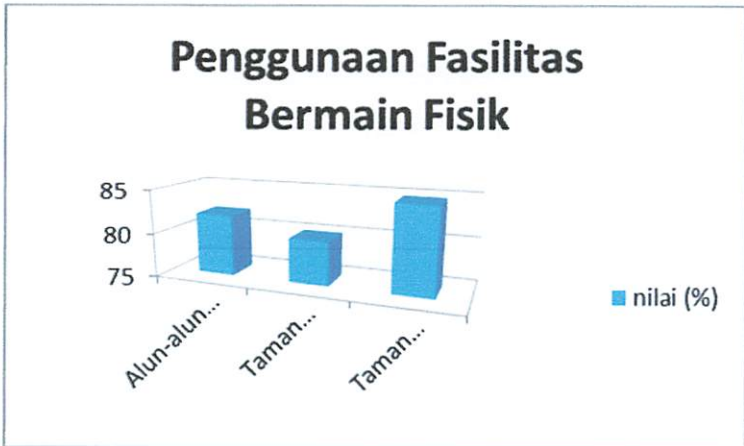
- a) sering mendapatkan nilai 3
- b) kadang-kadang mendapatkan nilai 2, dan
- c) jarang mendapatkan nilai 1,

Analisa tentang penggunaan atau pemanfaatan fasilitas bermain fisik dengan sumber data hasil kuesioner, nilai tertinggi berdasarkan bobot tertinggi dikalikan dengan 35 jumlah responden setiap taman.

Tabel 5.6  
Penggunaan Fasilitas Bermain Fisik

nama	Sering (3)	kadang- kadang (2)	jarang (1)	jumlah (pilihan x nilai)	nilai (%)
Alun-alun Kota Malang	21	10	4	87	82,8
Taman Trunojoyo	20	9	6	84	80
Taman Merbabu	21	12	2	89	84.7

Sumber : hasil analisa



Gambar 5.2 Grafik Penggunaan Fasilitas Bermain

Hasil menunjukan alun-alun mendapatkan nilai 82,8 %, taman trunojoyo 80 % dan taman merbabu 84,7 %, taman Merbabu mendapat nilai tertinggi, dan taman trunojoyo mendapat nilai yang terendah. Dapat disimpulkan pemakaian atau pemanfaatan fasilitas bermain fisik di ketiga taman baik, dan responden di taman Merbabu lebih banyak menggunakan fasilitas bermain fisik d bandingkan kedua taman lainnya

### 5.1.3.2 Penggunaan Fasilitas Bermain Interaksi Dan Sosialisasi

Bagian sub bab ini menjelaskan analisa tentang interaksi dan sosialisasi yang ada di ketiga taman yang menjadi lokasi penelitian, nilai untuk jawaban dimana jawaban

- sering mendapatkan nilai 3,
- kadang-kadang mendapatkan nilai 2, dan
- jarang mendapatkan nilai 1.

Analisa ini terdapat dua pertanyaan yaitu interaksi anak dengan anak lainnya dan interaksi anak dengan orang dewasa. Nilai tertinggi berdasarkan bobot dikalikan dengan jumlah responden yaitu 35 orang dikalikan jumlah pertanyaan , maka di dapat nilai 840, adapun hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7  
Interaksi dengan Anak lainnya

nama	sering (3)	kadang- kadang (2)	Jarang (1)	jumlah (pilihan x nilai)	nilai (%)
Alun-alun Kota Malang	19	13	3	86	81.9
Taman Trunojoyo	22	7	6	86	81.9
Taman Merbabu	20	11	4	86	81.9

Sumber : Hasil Survei



Gambar 5.3 Grafik Penggunaan Fasilitas Bermain

Tabel 5.8  
Interaksi dengan Orang Dewasa

nama	sering (3)	kadang- kadang (2)	jarang (1)	jumlah (pilihan x nilai)	nilai (%)
Alun-alun Kota Malang	2	18	15	57	54.2
Taman Trunojoyo	7	15	13	64	60.9
Taman Merbabu	8	13	14	64	60.9

*Sumber : Hasil Survei*



Gambar 5.4 Grafik Penggunaan Fasilitas Bermain

Hasil analisa ditemukan bahwa penggunaan fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi di ketiga taman yang menjadi lokasi penelitian, hasilnya terlihat pada interaksi responden dengan anak-anak lainnya dimana semua taman mempunyai hasil yang sama yaitu 81,9 %, akan tetapi tidak terlalu baik pada interaksi dengan orang dewasa dimana alun-alun Kota Malang mendapatkan nilai 54 %, taman Trunojoyo 60,9 % dan taman Merbabu 60,9 %. Dapat disimpulkan responden pengunjung taman lebih sering bermain anak dengan anak.

### 5.1.3.3 Penggunaan Fasilitas Bermain Kreativitas Dan Imajinasi

Analisa tentang penggunaan fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi pada lokasi penelitian, nilai untuk jawaban dimana sering mendapatkan nilai 3,

- a) Sering mendapatkan nilai 3
- b) kadang-kadang mendapatkan nilai 2, dan
- c) jarang mendapatkan nilai 1.

Tabel 5.9  
Analisa Fasilitas Bermain Kreativitas dan Imajinasi

nama	sering (3)	kadang- kadang (2)	jarang (1)	jumlah (pilihan x nilai)	nilai (%)
Alun-alun Kota Malang	6	15	14	62	59
Taman Trunojoyo	9	12	14	65	61.9
Taman Merbabu	11	9	15	66	62.8

Sumber : hasil survei



Gambar 5.5 Grafik Penggunaan Fasilitas Bermain

Hasil analisa menunjukkan penggunaan fasilitas bermain kreativitas dan imajinasi masih kurang di minati, ini mungkin terjadi karena jenis

fasilitas bermain ini masih kurang tersedia pada Alun-alun kota malang, taman Trunojoyo, dan taman Merbabu

#### 5.1.3.4 Kesimpulan Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain

Pada sub bab ini merangkum hasil analisa penggunaan fasilitas bermain pada Alun-alun Kota Malang, taman Trunojoyo, dan taman merbabu hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

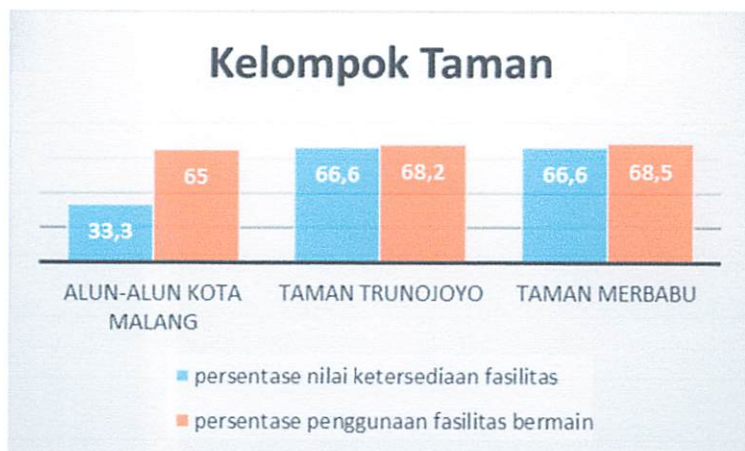
Tabel 5.10  
Skor Analisa Penggunaan Fasilitas Bermain

Nama	Sering (3)	Kadang-Kadang (2)	Jarang (1)	Jumlah (Pilihan X nilai)	Nilai (%)
Alun-alun Kota Malang	27	46	32	205	65
Taman Trunojoyo	38	34	33	215	68,2
Taman Merbabu	39	33	33	216	68,5

*Sumber : hasil analisa*

## 5.2 Analisa Kelompok Taman Layak Anak

Analisa tentang kelompok taman layak anak setelah dilakukan analisa fasilitas bermain dan analisa penggunaan fasilitas bermain dengan menyandingkan hasil dari kedua analisa tersebut maka akan di dapat kelompok taman yang layak, cukup layak dan tidak layak sebagai tempat untuk bermain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 5.6 Grafik kelompok taman

Berdasarkan grafik di atas diketahui kelompok taman anak berdasarkan hasil analisa fasilitas bermain Alun-alun Kota Malang termasuk dalam kelompok taman yang cukup layak untuk dijadikan tempat bermain (33.3%), taman Trunojoyo masuk dalam kelompok taman layak anak untuk dijadikan tempat bermain anak-anak (66.6%), dan Taman Merbabu masuk dalam kelompok taman layak anak untuk dijadikan tempat bermain (66.6%).

Hasil analisa penggunaan fasilitas bermain menunjukkan bahwa Alun-alun Kota Malang (65 %) masuk dalam kategori cukup layak, taman Trunojoyo (68,2%), dan taman Merbabu (68,5%) masuk dalam kategori taman layak anak, dan ini menunjukkan bahwa fasilitas bermain yang tersedia di masing-masing taman telah dimanfaatkan secara baik oleh pengunjung taman.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari kegiatan penelitian ini sesuai dengan tujuan maupun sasaran yang di tentukan pada bab sebelumnya. Dengan tercapainya tujuan dan sasaran dalam penelitian ini serta penemuan-penemuan baru, maka akan dimuat usulan atau rekomendasi bagi pemerintah maupun bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu penilaian taman sebagai taman layak anak di Kecamatan Klojen Kota Malang.

#### **6.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini dilakukan kegiatan seperti survei lapangan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas bermain sebagai taman layak anak, maupun survei kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan / penggunaan fasilitas bermain yang ada dikecamatan klojen maka disimpulkan penilaian taman sebagai taman layak anak sebagai berikut :

##### **6.1.1 Identifikasi Taman Yang Layak Anak Di Kecamatan Klojen**

Hasil analisa di dapat bahwa Alun-alun Kota Malang, taman Trunojoyo, dan taman Merbabu merupakan taman yang cocok sebagai tempat bermain anak, didasari oleh ketersediaan fasilitas bermain, fasilitas pendukung, dan interaksi yang terjadi di dalam taman tersebut, peneliti tidak menyebutkan taman yang lain sebagai taman yang tidak layak anak, hanya taman yang cocok penggunaannya sebagai tempat bermain hanya di ketiga taman tersebut. Taman yang berpotensi menjadi taman bermain anak adalah taman Ronggowarsito, akan tetapi fasilitas yang disediakan di taman tersebut masih kurang menarik apabila dibandingkan dengan taman Trunojoyo yang berada tepat bersebelahan dengan taman Ronggowarsito berdampak pada kunjungan masyarakat ke taman ini sedikit dan hampir tidak ada.

### 6.1.2 Kelengkapan Fasilitas Bermain Sebagai Taman Layak Anak

Kelengkapan fasilitas bermain pada taman yang menjadi lokasi penelitian Hasil penjumlahan hasil analisa setiap variabel fasilitas bermain di dapat skor dan persentase setiap taman :

- a) Alun-alun Kota Malang mendapatkan skor 10 (33,3%),
- b) taman Trunojoyo mendapatkan skor 20 (66.6%), dan
- c) taman Merbabu mendapatkan skor 20.(66,6%).

Tabel 6.1  
Ketersediaan Fasilitas Bermain

nama	persentase
alun-alun Kota Malang	33,3
Taman Trunojoyo	66,6
taman Merbabu	66,6

*Sumber : hasil analisa*

Berdasarkan hasil analisa Alun-alun Kota Malang masuk dalam Kategori taman cukup layak untuk anak-anak, Taman Trunojoyo termasuk dalam Kategori taman layak untuk anak, dan taman merbabu termasuk dalam kategori taman layak untuk anak. Alun-alun Kota Malang merupakan taman yang paling luas di Kecamatan Klojen namun penyediaan fasilitas bermainnya masih sangat kurang. Alun-alun Kota Malang berpotensi menjadi taman yang layak anak dengan penambahan fasilitas bermain.

### 6.1.3 Penggunaan Fasilitas Bermain

Penggunaan fasilitas bermain oleh pengunjung yang diwakili oleh responden, di dapatkan data sebagai berikut

Tabel 6.2  
Penggunaan Fasilitas Bermain

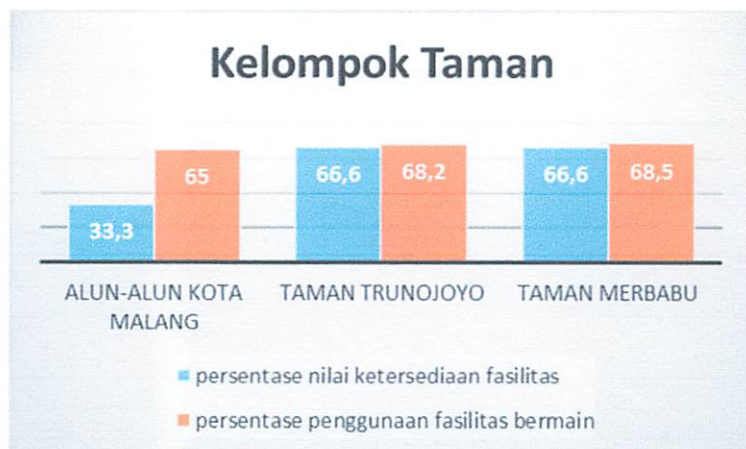
Nama	Nilai (%)
Alun-alun Kota Malang	65
Taman Trunojoyo	68,2
Taman Merbabu	68,5

*Sumber : hasil analisa*

Hasil analisa menunjukkan penggunaan fasilitas bermain di ketiga taman yang menjadi lokasi penelitian dimanfaatkan dengan maksimal oleh pengunjung taman

### 6.1.4 Kelompok Taman Layak Anak

Pengelompokan taman dengan menyandingkan dua hasil analisa yaitu kelengkapan fasilitas bermain sebagai taman layak anak dan penggunaan fasilitas bermain didapat hasil :



Gambar 6.1 Grafik Hasil Analisa Kelompok Taman Layak Anak

Kelompok taman anak, berdasarkan hasil analisa fasilitas bermain Alun-alun Kota Malang termasuk dalam kelompok taman yang cukup layak untuk dijadikan tempat bermain (33.3%), taman Trunojoyo masuk dalam kelompok taman layak anak untuk dijadikan tempat bermain anak-anak (66.6%), dan Taman Merbabu masuk dalam kelompok taman layak anak untuk dijadikan tempat bermain (66.6%).

Hasil analisa penggunaan fasilitas bermain menunjukkan bahwa Alun-alun Kota Malang (65%), taman Trunojoyo (68,2%), dan taman Merbabu (68,5%) masuk dalam kategori taman layak anak, dan ini menunjukkan bahwa fasilitas bermain yang tersedia di masing-masing taman telah dimanfaatkan secara baik oleh pengunjung taman.

## 6.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian penilaian taman sebagai taman layak anak di Kecamatan Klojen Kota Malang adalah sebagai berikut :

### 6.2.1 Bagi Pemerintah / Dinas Terkait

Dari hasil penelitian ini rekomendasi yang ingin diberikan peneliti untuk pemerintah adalah :

- a) Penambahan fasilitas bermain terutama fasilitas bermain interaksi dan sosialisasi yang belum ditemukan pada Alun-alun kota malang
- b) Belum ditemukannya fasilitas bermain interaksi dengan alam tentu mengurangi nilai taman untuk memenuhi taman layak anak, pengadaan fasilitas ini dapat berupa, rumah kaca, atau tanda yang berupa nama tanaman baik itu bunga dan pohon yang ada di setiap taman

### **6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian tentang penilaian taman sebagai taman layak anak merupakan penelitian dasar yang bisa di gunakan untuk penelitian-penelitian yang lebih kompleks dan terperinci. Adapun tema yang direkomendasikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Penataan ruang taman yang mengusung konsep taman layak anak
- b) Pola perilaku bermain di taman berdasarkan kelompok usia.anak untuk merumuskan kebutuhan ruang bagi anak

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal Ilmiah

1. Bhaskara, Medha, 2011, *prinsip pengendalian perancangan taman bermain anak di ruang publik*, Jurnal Lansekap Indonesia Vol.3 no.1 hal 27-34
2. Dewiyanti, Dhini, 2008, *Suatu Tinjauan Awal Taman Kota Terhadap Konsep Kota Layak Anak*, Majalah ilmiah UNIKOM vol. 1 No. 7
3. Kusuma, Bagas Harta dan Wakhidah Kurniawati, 2013. *Ketersediaan RTH sebagai penopang kawasan mixed use pada koridor jalan fatmawati Semarang*, jurnal teknik pwk vol. 2 no , hal 152
4. Prasetyo, Muhammad irawan, 2013, *evaluasi kebijakan Sidoarjo Kota ramah anak di Kecamatan Krembung Kabupaten sidoarjo*, kebijakan dan manajemen publik vol.1 no.1 januari
5. Purwanto, Edi. 2007, *Ruang terbuka hijau di perumahan Graha Estetika Semarang*, enclosure volume 6 No 1. Maret
6. Wonoseputro, Christine, 2007, *Ruang Publik Sebagai Tempat Bermain Bagi Anak-Anak*, Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 1 : 73-79
7. Wood L. and Martin, K. 2010, *What makes a good play area for children?* Centre for the Built Environment and Health, The University of Western Australia.

### Peraturan Pemerintah

8. Permen PU no. 5 2008, *Pedoman dan Pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan*

### Website

9. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, <http://www.penataanruang.com/ruang-terbuka-hijau.html>, 25 september 2014 19.25
10. Sebuah studi tempat bermain anak di perumahan rumah sederhana (RS)

[http://www.kla.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=128:konsep-desain-tempat-bermain-anak-&catid=56:artikel&Itemid=77](http://www.kla.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=128:konsep-desain-tempat-bermain-anak-&catid=56:artikel&Itemid=77) 3 oktober 2014, 14.05 wib

11. <https://anitaharum.wordpress.com/2013/09/10/skala-pengukuran/>  
diakses 1 september 2015 22.30 wib

# **LAMPIRAN**



## Kuesioner

Alun-Alun

### Form Kuesioner

Penilaian taman sebagai taman layak anak

Nama Supalyono

- Berapakah usia anak bapak/ibu ?  
6 TAHUN
- Permainan apakah yang paling disenangi anak bapak/ibu ?
  - Fisik (permainan ketangkasan)
  - Kreativitas (bak pasir, alat musik sederhana)
  - Interaksi sosial (lapangan bola)
  - Interaksi dengan alam
- Apakah anak bapak/ibu senang menggunakan fasilitas permainan yang bersifat olah raga?
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Jarang
- apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan anak-anak yang lain?
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Jarang
- apakah sering terjadi komunikasi dengan orang dewasa lainnya ?
  - sering
  - kadang-kadang
  - Jarang
- apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan jenis permainan imajinasi (contoh : bak pasir, alat musik sederhana, tempat mekukis/menggambar)
  - sering
  - kadang-kadang
  - jarang
- Pernahkah ada kegiatan yang bertemakan tentang alam di taman ini ? , apabila ada pernahkah anak bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Jarang
- Biasanya bapak/ibu membawa anaknya bermain di taman ini berapa lama ?  
2-3 Jam

Membaca Family Park

**Form Quisioner**

**Penilaian taman sebagai taman layak anak**

Nama EENGST RUMBANG

1. Berapakah usia anak bapak/ibu ?  
4 TAHUN
2. Permainan apakah yang paling disenangi anak bapak/ibu ?,
  - a. Fisik (permainan ketangkasan)
  - b. Kreativitas (bak pasir, alat musik sederhana)
  - c. Interaksi sosial (lapangan bola)
  - d. Interaksi dengan alam
3. Apakah anak bapak/ibu senang menggunakan fasilitas permainan yang bersifat olah raga?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
4. apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan anak-anak yang lain?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
5. apakah sering terjadi komunikasi dengan orang dewasa lainnya ?
  - a. sering
  - b. kadang-kadang
  - c. jarang
6. apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan jenis permainan imajinasi (contoh : bak pasir, alat musik sederhana, tempat melukis/menggambar)
  - a. sering
  - b. kadang-kadang
  - c. jarang
7. Pernahkah ada kegiatan yang bermakna tentang alam di taman ini ?, apabila ada pernahkah anak bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. jarang
8. Biasanya bapak/ibu membawa anaknya bermain di taman ini berapa lama ?  
2 JAM

## Alun-Alun

### Form Questioner

#### Penilaian taman sebagai taman layak anak

Nama ALEX RAMADHAN

1. Berapakah usia anak bapak/ibu ?  
5 TAHUN
2. Permainan apakah yang paling disenangi anak bapak/ibu ?
  - a. Fisik (permainan ketangkasan)
  - b. Kreativitas (bak pasir, alat musik sederhana)
  - c. Interaksi sosial (lapangan bola)
  - d. Interaksi dengan alam
3. Apakah anak bapak/ibu senang menggunakan fasilitas permainan yang bersifat olah raga ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. jarang
4. apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan anak-anak yang lain ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. jarang
5. apakah sering terjadi komunikasi dengan orang dewasa lainnya ?
  - a. sering
  - b. kadang-kadang
  - c. jarang
6. apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan jenis permainan Imajinasi (contoh : bak pasir, alat musik sederhana, tempat melukis/menggambar)
  - a. sering
  - b. kadang-kadang
  - c. jarang
7. Pernahkah ada kegiatan yang bertemakan tentang alam di taman ini ?, apabila ada pernahkah anak bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. jarang
8. Biasanya bapak/ibu membawa anaknya bermain di taman ini berapa lama ?  
3-4 jam

Alun- Alun

Form Quisioner

Penilaian taman sebagai taman layak anak

Nama

syarwo

1. Berapakah usia anak bapak/ibu ?

7 th

2. Permainan apakah yang paling disenangi anak bapak/ibu ?

- a. Fisik (permainan ketangkasan)
- b. Kreativitas (bak pasir, alat musik sederhana)
- c. Interaksi sosial (lapangan bola)
- d. Interaksi dengan alam

3. Apakah anak bapak/ibu senang menggunakan fasilitas permainan yang bersifat olah raga?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. jarang

4. apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan anak-anak yang lain?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. jarang

5. apakah sering terjadi komunikasi dengan orang dewasa lainnya ?

- a. sering
- b. kadang-kadang
- c. jarang

6. apakah anak bapak/ibu sering bermain dengan jenis permainan imajinasi (contoh : bak pasir, alat musik sederhana, tempat melukis/menggambar)

- a. sering
- b. kadang-kadang
- c. jarang

7. Pernahkah ada kegiatan yang bertemakan tentang alam di taman ini ?, apabila ada pernahkah anak bapak/ibu berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. jarang

8. Biasanya bapak/ibu membawa anaknya bermain di taman ini berapa lama ?

1 - 2 jam

## Lembar Asistensi Pembimbing I



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

### LEMBAR ASISTENSI

Nama : George Yonno Nilan  
Nim : 0924012  
Program Studi : T. Psikologi  
Pembimbing :

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
		<ul style="list-style-type: none"><li>- Indikator untuk variabel di buat sama (pilih angka, kalimat, tingg, sedang, rendah)</li><li>- teori penguat variabel cari</li><li>- Oresioner</li></ul>	
		<ul style="list-style-type: none"><li>- judul ?</li><li>- bab I - II mana ?</li></ul>	
	16 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- kataw bisa di cari jenis Vegetasi setiap taman</li><li>- di lengkapi dengan pendataan tentang penggunaan lahan di sekitar taman</li><li>- ovisioner di buat no.1 langsung ke variabel penelitian</li><li>- cari kelompok jenis permainan anak</li></ul>	

penilaian Tamak  
sebagai jaman lampau  
anak di kecamatan  
Klajan.



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Ceoebus Yonano Pujon  
Nim : 09.24.012.  
Program studi : P. Planologi  
Dosen Pembimbing : Agung Wijaksana ST.MP

No.	Tanggal	Keterangan	Penaf
	8/1/2005	Tabel landasan Penelitian - Perbaiki Unit Variabel penelitian  - Tahapan analisa dibuat sendiri-sendiri berdasarkan sesarain  - Pisahkan daftar pustaka yang internet, dari jurnal, dari	off.



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Georbije Yerono Nilan  
Nim : 0924012  
Program Studi : T. Planologi  
Pembimbing : Agung Wiljaksono, ST, MTP

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	25/8/2015	- No Tabel - NO Gambar - Tabel Paper Pembatas - Atisa Analisa harus di jelaskan tentang dibuat Panchar mna lisa di awal sub-bab	
	26	- Perbaikan Judul Grafik - Perbaikan tabel - tabel 5.1 ditambah teori	
		acc Senior -	

## Lembar Asistensi Pembimbing II



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

### LEMBAR ASISTENSI

Nama : George Yernu Prian  
 NIM : 09.24.012  
 Program Studi :  
 Pembimbing : Tiuk Purwati, ST, MT

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	23/10/2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode RTH</li> <li>- arti dari kinerja</li> <li>- Raman aktif di detailkan</li> <li>- Sasaran dijelaskan tentang evaluasi dan</li> </ul>	
	5/11/2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi kebutuhan taman kota sebagai Taman Layak Anak berdasarkan Fasilitas Bermain</li> <li>- Lanjut MeLit</li> <li>- Buat Kurangca Pikir.</li> </ul>	
	10/1/2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Label Variabel Penelitian di Pasikan</li> <li>- Tingkat Kemampuan Kuang Teori</li> <li>- Cara analisa di selaskan/ditulis skan</li> </ul>	
	14/1/2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab 3, Teori RTH di rapikan Tapi Koran</li> <li>- Label dan Variabel Penelitian di perbaiki</li> <li>- Acc Smnr Proposal</li> </ul>	





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

Jl. Bendungan Sigurgura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Georbie Yereno Pullan  
Nim : 09.24.012  
Program Studi :  
Pembimbing : Titik Purwati, ST, MT

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	23/10/2014	- Mito dan RTH - arti dari kinerja - Peman aktif di detailkan - Sasaran dijelaskan tentang evaluasi dan	
	5/11/2014	- Evaluasi kebutuhan taman kota sebagai Taman Rekreasi Anak berdasarkan Fasilitas Bermain - Lanjut Miflit - Buat Kurangka Pikir.	
	10/1/2015	- Tabel Variabel Penelitian di Pasikan. - Tingkat Keperluan Ruang Teri - Cara analisa di selaskan / ditwir skan	
	14/1/2015	- Bab 3, Teori RTH di rapikan Teori karan - Tabel dan Variabel Penelitian di perbaiki - Acc Smir Proposal.	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Ezzatie yereno Nillan  
Nim : 03.24.012  
Program studi : T. Planologi  
Dosen Pembimbing : Ir. Titik poerwati, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
2	27/8/ 2015	<ul style="list-style-type: none"><li>- Identifikasi Taman Akiif yang layak anak di ubah menjadi Tidentifikasi Taman yang layak anak</li><li>- Sistematika Pembahasan di masukan ke bab I</li><li>- Sebing Buku A5</li><li>- kerangka pikir di masukan ke Bab I</li><li>- Tata tulis Subbab point-point di perbaiki</li><li>- lampiran</li><li>- kuesioner</li><li>- Daftar pustaka</li><li>- Acc Smr. Hasil</li></ul>	



## Berita Acara Proposal



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2, Malang  
Telp. Fax : 0341-567154

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Georbie Yereño Nilan  
Nim : 09.24.12  
Tanggal Seminar Proposal : Senin, 9 Februari 2015  
Judul Skripsi : Penilaian Taman Sebagai Taman Layak Anak  
di Kecamatan Klojen Kota Malang

No	Dosen penguji	Tanggapan	Paraf
1	Dr.Ir.Ibne Saungko, MT	Redaksional: 1. Ibd pemlitan Materi: 2. Judul mau memakai evaluasi atau pengadaaan taman 3. Penjabaran setiap variabel 4. Parameter penilaian setiap variabel 5. Buat design survej, tabel wawancara	
2	Eadrtno Badi, ST, MT	1. Perjelas terminologi judul 2. Penjelasan per-satuan 3. Syarat taman layak anak 4. Variabel per satuan 5. Alat bobot dari mana 6. Kok tau range skornya	
3	Mira Setiawati ST, MT	Redaksional: 1. Huruf besar dan kecil, titik, koma, dll 2. Penulisan bahasa Indonesia secara baik dan benar berdasarkan EYD 3. Jangan melakukan banyak kalimat 4. Penulisan referensi, spasi samaan, penulisan referensi dalam referensi Materi: 1. Cara mengukur kesaktifan taman 2. Cek buku metode scoring, distribusi frekuensi 3. Referensi klasifikasi? 4. Indikator pengukur untuk kriteria yang kualitatif 5. Kriteria taman aktif 6. Kriteria taman layak anak.	

Pembimbing I

Agung Witaksono, ST, MT

Pembimbing II

Ir. Titik Poerwati, MT

## Berita Acara Hasil



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang  
Jl. Bendungan Sigara - gum No. 02 Kota Malang

### BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015  
Nama : Georbie Yereno Nillan  
Nim : 09.24.012  
Judul : Penilaian Taman Sebagai Taman Layak Anak di Kecamatan Klojen  
Kota Malang

No.	Dosen Pembahas	Pertanyaan/Masukan	Paraf
1.	Maria Cristina Emdarwati ST, MTUM	<ul style="list-style-type: none"><li>- Klasifikasi jenis fasilitas bermain hasil survei</li><li>- Kenapa kelas terbagi menjadi 3</li><li>- Pendetailan setiap variabel fasilitas bermain, berdasarkan jenisnya</li><li>- Hasil penggabungan dari 2 sasaran penelitian.</li><li>- Tata tulis, abstrak, footnote</li></ul>	
2.	Ir. Agustina Nurul, MT	<ul style="list-style-type: none"><li>- Variabel layak anak</li><li>- Definisi mengenai 4 variabel penelitian</li><li>- Dasar pemilihan bobot</li><li>- Dasar pemilihan nilai</li><li>- Tambahkan usulan untuk zoning area (rekomendasi)</li><li>- Tambahkan untuk merumuskan kebutuhan ruang bagi anak (rekomendasi bagi peneliti selanjutnya)</li></ul>	

Mengetahui,

Pembimbing I,

Agung Wiratono, ST, MT

Pembimbing II,

Ir. Titik Poerwati, MT

## Kartu Nonton

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
**SEMINAR HASIL SKRIPSI**  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Georgie Y. Nilan  
 Nimi : 09 24 012

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Leonardus F. Dhari	Konsep Pengembangan Sumur resapan Di Kampung hijau kel. Ti- ogomas kota Malang	1. 2. 3.
2	Jelika O. Saphat (09.24.009)	Tingkat Kenyaman- an aktivitas Car- free day Mmt Perma- Pangarna Cst Kasus 31100	1. 2. 3.
3	Andri Winawada (09.24.040)	Indeks kenyamanan rumah bidren Persepsi listrik kei Kesatrian Blimbi- ng kota Malang	1. 2. 3.
4	Di Inta cano S.  09.24.012	Identifikasi tingkat kenyamanan Ruang kebudya Publik Berda- saran Persepsi anak Oke studi Alun-Alun Madis	1. 2. 3.
5	Servasius R. W  09.24	Studi kelayakan akowisata Penakom- an Pada Tmn Us Kom- odo Keb Menggarai	1. 2. 3.

Mengetahui,  
 Sekretaris Jurusan

Arif Setiyawan, ST, MT

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
**UJIAN SKRIPSI / SIDANG KOMPREHENSIF**  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : George Y. Milton  
 NIM : 09.24.012

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENOLAH
1.	Hidayatullah Akbar (09.24.057)	Perencanaan Kincirnya Ruang Jalan Terkendali di Kota Kawatekan Studi Kasus: Ruang Jalan Soekarno Lintas Partisipasi Jiwa Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat	1. 2. 3.
2.	Sanjasius R. Wandur (09.24.048)	Kelayakan Wisata Perikanan Pada Kawasan Nasional Komodo Kab. Manggarai Barat	1. 2. 3.
3.	Hardianti 10.24.042	Kebertahanan Pola Ruang Permukiman tradisional	1. 2. 3.
4.	Arlita A. Triand 06.24.050	Perbandingan Pola Pola Yaman di Kota dan Kab. Malang	1. 2. 3.
5.	Putra Arif Budi Santosa MT 10.24.050	Konsep Penataan Ruang Usaha di Kawasan Pasar Kobalen Kota Malang	1. 2. 3.

Mengetahui  
 Sekretaris Jurusan

Anief Setiawan, ST, MTP